



**Pembuatan Film Dokumenter**

**Tentang Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura**



**TUGAS AKHIR**

**PROGRAM STUDI  
DIV KOMPUTER MULTIMEDIA**

UNIVERSITAS

**Dinamika**

**Oleh:**

**Rizal Afif Mushthafa**

**10510160017**

---

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA &  
TEKNIK KOMPUTER SURABAYA**

**2014**

**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER  
TENTANG PANTAI SIRING KEMUNING, BANGKALAN, MADURA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
program sarjana sains terapan**



**Nama : Rizal Afif Mushthafa**  
**NIM : 10.51016.0017**  
**Program Studi : DIV Komputer Mulitmedia**

**SEKOLAH TINGGI  
MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER SURABAYA**

**2014**

**TUGAS AKHIR**  
**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER**  
**TENTANG PANTAI SIRING KEMUNING, BANGKALAN, MADURA**

dipersiapkan dan disusun oleh  
**RIZAL AFIF MUSHTHAFA**  
**NIM: 10.51016.0017**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji  
pada: 13 Agustus 2014

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing:

**1. Karsam, MA., Ph.D** \_\_\_\_\_

**2. Yusmita Akhirul Latif, S.Sn., M.Sn** \_\_\_\_\_

Penguji:

**1. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom** \_\_\_\_\_

**2. Thomas Hanandry D., S.T., M.T** \_\_\_\_\_

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana

**Pantjawati Sudarmaningtyas, S.Kom., M.Eng., OCA**

**Pembantu Ketua Bidang Akademik**

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNIK KOMPUTER SURABAYA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizal Afif Mushthafa

NIM :10.51016.0017

Dengan ini saya menyatakan dengan benar, bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul **Pembuatan Film Dokumenter Tentang Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura** yang diproduksi pada Bulan Februari sampai Bulan Juli adalah asli karya saya, bukan plagiat baik sebagian ataupun keseluruhan. Karya atau pendapat orang lain yang ada dalam Tugas Akhir ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiat pada karya Tugas Akhir ini, maka saya bersedia untuk dilakukan pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2014

Rizal Afif Mushthafa

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizal Afif Mushthafa

NIM :10.51016.0017

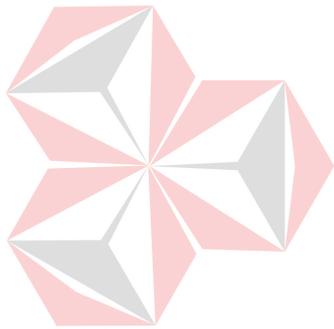
Menyatakan bahwa demi kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyetujui karya Tugas Akhir saya yang berjudul **Pembuatan Film Dokumenter Tentang Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura** untuk disimpan, dipublikasikan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Surabaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2014

Rizal Afif Mushthafa

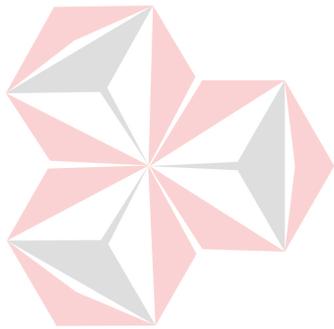
**MOTTO**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

*“Jadilah diri sendiri dan jangan takut untuk melakukan hal baru”*

**LEMBAR PERSEMBAHAN**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Kupersembahkan kepada:**

**Pendidik di Indonesia**

**Ayah, Ibu, dan kedua adik tercinta**

**Beserta semua keluarga yang sangat mendukung**

## **ABSTRAK**

### **PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG PANTAI SIRING KEMUNING, BANGKALAN, MADURA**

Rizal Afif Mushthafa<sup>1</sup>

Pembimbing I: Karsam, MA.,Ph.D  
Pembimbing II: Yusmita Akhirul Latif M.Sn

<sup>1</sup>DIV Komputer Multimedia STIKOM Surabaya

Kata Kunci: Film, Sosial Masyarakat, Dokumenter

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang suatu objek wisata yang sangat indah dan tersembunyi di kabupaten Bangkalan. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari aparat pemerintahan Bangkalan atas adanya potensi wisata yaitu pantai siring kemuning, bangkalan, madura, sehingga warga setempat berinisiatif mendirikan wisata tersebut dengan dana swadaya masyarakat sekitar. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana cara pembuatan film dokumenter tentang pantai siring kemuning dan tentang kondisi keberadaan Pantai Siring Kemuning itu sendiri. Selanjutnya, sebagai penyelesaian dari permasalahan tersebut, dilakukan sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi. Konsep yang saya gunakan dalam pembuatan film dokumenter tersebut diantaranya yaitu menggunakan teknik-teknik pengambilan gambar Low angle, Eye level, serta teknik Panning, isi dari film dokumenter tersebut berisi full narasi dengan gaya penyampaian bahasa yang ringan serta penambahan statement dari narasumber, backsound yang dibuat menyesuaikan dengan segmen yang dibahas, gaya dokumenter yang diambil yaitu dengan pengambilan establish setiap detail yang ada di pantai tersebut.

Harapan dilakukannya pembuatan film dokumenter ini yaitu mampu memberikan wawasan kepada masyarakat tentang suatu objek wisata yang sangat indah dan tersembunyi di Kabupaten Bangkalan serta diharapkan pula bisa diimplementasikan kedalam industri perfilman Indonesia, agar dapat memberi kontribusi positif untuk pertumbuhan perfilman tanah air.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul "PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG PANTAI SIRING KEMUNING, BANGKALAN, MADURA". Berkaitan dengan hal tersebut, selama proses penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moral maupun materiil dari banyak pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Guru-guru SD, SMP, SMA yang telah memberikan pengetahuan ilmu.
3. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya.
4. Karsam, MA, Ph.D, selaku Kaprodi DIV Komputer Multimedia Sekolah Tinggi Menejemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya.
5. Karsam, MA, Ph.D, selaku Dosen Pembibing I.
6. Yusmita Akhirul Latif M.Sn, selaku Dosen Pembibing II.
7. Ibu dan Bapak, Tidak ada kata-kata yang bisa saya katakan untuk memberitahu betapa bersyukurya saya untuk memiliki ayah dan ibu. Dengan rasa syukur saya .... Aku mencintaimu.

8. Sri Wahyu Lestari, yang selalu mendukung saya sampai saat ini.
9. Teman-teman prodi DIV Komputer Multimedia angkatan 2010, thank's buat semua semangat yang selalu kalian tanamkan.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti masih mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti pada khususnya.

Surabaya, Juli 2014

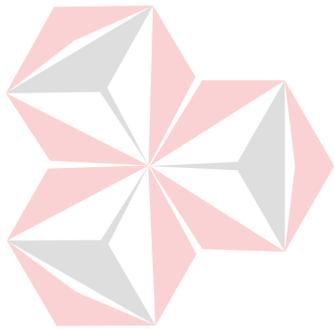
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Film.....	5
2.2 Klasifikasi Film .....	6
2.3 Dokumenter .....	8
2.4 Pembuatan Film Dokumenter.....	9
2.5 Kabupaten Bangkalan.....	11
2.6 Pantai Siring Kemuning .....	13
BAB III METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA.....	16
3.1 Metodologi .....	16
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.3 Teknik Analisis Data .....	22

Tabel 3.1 Analisa Data.....	23
3.4 <i>Segmenting, Targeting, Positioning (STP)</i> .....	23
3.5 <i>Keyword</i> .....	25
3.6 Pra Produksi.....	26
3.6.1 Ide .....	27
3.6.2 Konsep .....	28
3.6.3 Analisis Warna .....	28
3.6.4 Analisis Tipografi .....	29
3.6.5 Sinopsis.....	31
3.6.6 Naskah .....	35
3.6.7 Treatment.....	47
3.6.8 Jadwal Pembuatan Film dan Jobdesk.....	52
3.6.9 Biaya Pembuatan.....	55
3.6.10 Kru .....	56
3.6.11 Alat yang digunakan.....	57
3.6.12 Publikasi .....	57
<b>BAB IV IMPLEMENTASI KARYA .....</b>	<b>60</b>
4.1 Pra Produksi.....	60
4.2 Produksi.....	60
4.3 Pasca produksi .....	62
4.4 Hasil Film .....	68
4.5 Publikasi .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
BIODATA PENELITI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pantai Siring Kemuning .....	14
Gambar 3.1 Observasi Pantai Siring Kemuning .....	20
Gambar 3.2 Indonesia Bagus, NET.TV .....	21
Gambar 3.3 100 Hari Keliling Indonesia, Kompas TV .....	22
Gambar 3.4 Keyword .....	25
Gambar 3.10 Perancangan Karya.....	27
Gambar: 3.5 Alternatif Warna.....	28
Gambar: 3.6 Analisa Warna.....	29
Gambar: 3.7 Alternatif Tipografi .....	30
Gambar: 3.9 Analisa Tipografi .....	31
Gambar 3.11 Sketsa Pin .....	58
Gambar 3.12 Sketsa Poster .....	58
Gambar 3.13 Sketsa CD.....	59
Gambar 3.14 Sketsa Cover CD .....	59
Gambar 4.1 Stok Video Hasil Produksi .....	63
Gambar 4.2 Stok Tema Musik .....	63
Gambar 4.3 Proses <i>Compiling</i> .....	64
Gambar 4.4 Video Sebelum Pewarnaan .....	65
Gambar 4.5 Video Setelah Pewarnaan.....	65
Gambar 4.6 Proses Pengurangan Noise .....	66
Gambar 4.7 Proses <i>Balancing</i> .....	67

Gambar 4.8 Proses Rendering.....	67
Gambar 4.9 Intro dan Judul Film .....	68
Gambar 4.10 Menceritakan tentang sejarah singkat Pantai Siring Kemuning.....	68
beserta letak geografisnya. ....	68
Gambar 4.11 SOT Kepala Dinas Pariwisata .....	68
Gambar 4.12 SOT Kepala Desa Macajah .....	69
Gambar 4.13 SOT Kepala Dusun Budduk.....	69
Gambar 4.14 SOT Warga Pantai Siring Kemuning .....	70
Gambar 4.15 Menceritakan tentang Pengerukan pasir batu.....	70
Gambar 4.16 Menceritakan tentang dampak dari musibah.....	71
akibat abrasi Pantai.....	71
Gambar 4.17 Menceritakan tentang usaha swadaya dari warga .....	71
sekitar Pantai dalam mengelola Pantai.....	71
Gambar 4.18 Kritik dan saran dari pengunjung Pantai Siring Kemuning tentang fasilitas dan sistem manajemennya .....	72
Gambar 4.19 Intro ending .....	72
Gambar 4.20 Pin Pantai Siring Kemuning Kala Itu.....	73
Gambar 4.21 Poster Pantai Siring Kemuning Kala Itu .....	73
Gambar 4.22 <i>Cover Box</i> CD Pantai Siring Kemuning Kala Itu.....	74
Gambar 4.23 <i>Cover</i> Cakram CD Pantai Siring Kamuning Kala Itu .....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Film Berdasarkan Maksud Pembuatannya.....	7
Tabel 3.1 Analisa Data.....	23
Tabel 3.2 Naskah.....	35
Tabel 3.3 Treatment .....	47
Tabel 3.4 Jadwal Pembuatan Film dan Jobdesk .....	53
Tabel 3.5 Biaya Pembuatan .....	55
Tabel 3.6 Kru .....	56
Tabel 3.7 Alat yang digunakan .....	57



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang suatu objek wisata yang sangat indah dan tersembunyi di kabupaten Bangkalan. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari aparat pemerintahan Bangkalan atas adanya potensi wisata yaitu Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura, sehingga warga setempat berinisiatif mendirikan wisata tersebut dengan dana swadaya masyarakat ser. Ini merupakan sebuah pukulan yang berat bagi pemerintah agar mereka lebih memperhatikan potensi wisata yang ada di negara Indonesia.

Saya memilih film dokumenter dalam pembuatan tugas akhir ini karena menurut saya dari segi produksi film dokumenter lebih mudah dan semuanya merupakan kenyataan yang sebenarnya terjadi baik dari segi waktu yang lebih singkat, segi materi yang bisa diminimalkan.

Sebagai negara maritim kepulauan dengan garis Pantai membentang sepanjang 95.181 km, sangat wajar kalau Indonesia memiliki banyak sekali Pantai yang indah. Beberapa di antaranya sudah sangat terkenal hingga ke dunia internasional, sebut saja Pantai Kuta dan Pantai Sanur di Bali. Namun tidak sedikit pula yang masih tersembunyi sehingga keindahannya tidak banyak disaksikan mata manusia. Salah satunya Pantai Siring Kemuning di Bangkalan,

Madura. Pantai Siring Kemuning terletak di desa Mecajah di Kecamatan Tanjung Bumi, berjarak ser 41 km ke arah utara Kota Bangkalan.

Memasuki Pantai Siring Kemuning tidak dikenai biaya karcis tapi pengunjung harus membayar uang parkir dengan tarif Rp. 7000 untuk sepeda motor dan kemungkinan lebih untuk parkir mobil. Suasana di Pantai Siring Kemuning terlihat masih sangat alami, hampir tidak ada sentuhan polesan tangan manusia yang terasa. Sepertinya pesona tersembunyi Pantai Siring Kemuning masih luput dari perhatian pemerintah setempat. Hampir tidak ada fasilitas umum yang tersedia di Pantai ini, bahkan kamar mandi dan toilet pun harus menumpang di rumah penduduk ser Pantai. Di dekat gerbang masuk sebenarnya ada bangunan yang kemungkinan dibangun dengan peruntukan kamar mandi dan toilet, sayang sekali bangunan itu belum selesai sehingga tidak dapat digunakan.

Suasana di tepi Pantai Siring Kemuning cukup asri dan sejuk, di lokasi dekat pintu masuk terdapat pohon-pohon yang cukup rindang, cocok sekali digunakan untuk leshan sekedar melepas penat selama perjalanan menuju Pantai. Ketiadaan rumah makan dapat jadi salah satu kekurangan lain Pantai ini. Setelah lelah bermain dengan air dan ombak di atas pasir tentu saja pengunjung ingin mengisi perut yang kelaparan. Sayang sekali tidak banyak pilihan di Pantai Siring Kemuning, hanya ada dua warung penjaja rujak lontong khas Bangkalan. Jadi ada baiknya juga menyiapkan bekal jika hendak menghabiskan waktu hingga makan siang di Pantai ini. Apalagi jarak yang harus ditempuh untuk sampai di Kota Bangkalan lumayan jauh ([www.madurachannel.com](http://www.madurachannel.com)).

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang muncul sesuai latar belakang masalah di atas adalah

1. Bagaimana membuat film dokumenter tentang Pantai Siring Kemuning Bangkalan, Madura?
2. Bagaimana membuat film dokumenter yang menceritakan tentang kondisi keberadaan Pantai Siring Kemuning itu sendiri?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat film dokumenter yang menceritakan tentang Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura
2. Durasi Film Dokumenter ini 21 menit
3. Pengambilan gambar Film Dokumenter ini dibatasi dengan lingkungan daerah Bangkalan.
4. Segmentasi yang dituju Semua Umur.

## 1.4 Tujuan

Tujuan pembuatan film dokumenter ini sebagai berikut:

1. Membuat Film Dokumenter tentang Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura
2. Membuat film dokumenter untuk memberikan wawasan tentang kondisi keberadaan Pantai Siring Kemuning

## 1.5 Manfaat

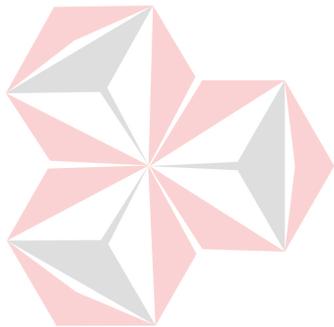
Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian film dokumenter ini antara lain:

1. Teoritis

Mampu memberikan wawasan kepada masyarakat tentang suatu objek wisata yang sangat indah dan tersembunyi di Kabupaten Bangkalan.

2. Praktis

Diharapkan dapat diimplementasikan ke dalam industri perfilman Indonesia, agar dapat memberi kontribusi positif untuk pertumbuhan perfilman tanah air.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam Bab II ini akan dijelaskan berbagai teori-teori dari sumber kepustakaan yang melandasi setiap pemecahan permasalahan dalam Tugas Akhir ini.

#### **2.1 Film**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka (1990: 242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat 1 UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman dimana disebutkan bahwa yang dimaksud film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan azas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita film, piringan film, dan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan lain-lain.

Pengertian di atas jelas mengungkapkan bahwa film adalah sebuah proses sejarah atau suatu proses budaya atau masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Sebagai sebuah proses, banyak aspek yang tercakup dalam sebuah

film. Mulai dari pemain atau artisnya, produksi, bioskop dan sebagainya. Film juga identik dengan hasil karya seni kolektif yang melibatkan sejumlah orang, modal dan manajemen.

Dalam proses pembuatannya, pada dasarnya film merupakan komoditi jasa kreatif untuk dinikmati masyarakat luas. Dinilai dari sudut manapun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan.

## 2.2 Klasifikasi Film

Dalam buku *100 Tahun Bioskop Indonesia* (2008: 36), Johan Tjasmadi mengelompokkan film dalam beberapa kategori, diantaranya adalah berdasarkan berbagai fungsi, berdasarkan maksud pembuatan dan sasaran yang dituju, berdasarkan usia penonton.

### 1. Klasifikasi Film Berdasarkan Fungsinya

Pada dasarnya, fungsi film berkaitan erat dengan manfaat, apa gunanya seseorang membuat film? Ada beberapa alasan yang sangat mendasar.

- a. Film sebagai media seni. Dalam hal ini, suatu film dianggap memiliki nilai seni karena didalamnya mengandung unsur-unsur artistik seperti sinematografi, seni peran, seni suara, dan berbagai hasil citra, rasa dan karsa para pembuatnya.
- b. Film sebagai media hiburan. Dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai tontonan yang bersifat dengar-pandang (audiovisual).

c. Film sebagai media informasi. Dalam hal ini mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya kepada penonton

2. Klasifikasi berdasarkan maksud pembuatan

Pada awal penemuannya film memang dimaksudkan untuk dijadikan komoditi jasa kreatif. Artinya barang atau jasa dagangan yang bernilai seni.

Pada perkembangan berikutnya film memiliki ciri atau rumpun dan kategori yang berbeda sesuai dengan tujuan pembuatannya. Berikut ini adalah tabel yang membedakan film berdasarkan maksud pembuatannya:

Tabel 1.1 Film Berdasarkan Maksud Pembuatannya

No.	Rumpun	Kategori	Anggaran produksi berasal dari	Tujuan utama film
1.	Komersial	Hiburan main-stream	Modal usaha (profit oriented)	Keuntungan bagi pemodal (material again)
2.	Dokumentasi	Arsip	Belanja rutin	Data terhimpun dengan rapi
3.	Informasi	Penyuluhan	Belanja projek	Pesan mencapai sasaran
4.	Publikasi	Promosi	Biaya perusahaan (pemasaran)	Menarik perhatian publik atau membentuk opini
5.	Artistik	Seni side-stream	Sponsor atau lembaga keuangan non profit	Apresiasi seni/ penghargaan

Merujuk pada tabel di atas, film yang telah saya buat lebih kepada penggabungan rumpun artistik dan publikasi, karena dari tujuan pembuatan yaitu sebagai media promosi dan pada anggarannya didapat dari individu.

### 3. Klasifikasi film berdasarkan usia penonton

Film pada perkembangannya juga dipilah-pilah sesuai usia penontonnya. Hal ini bertujuan agar pesan yang dibuat oleh pembuat film dapat tersampaikan.

Klasifikasi film berdasarkan usia penonton ini juga sering disebut rating film.

Di Indonesia sendiri berdasarkan usia penonton dibagi menjadi: film anak-anak (A), film semua umur (SU), dengan bimbingan orang tua (BO), film remaja (R), film dewasa (D).

### 2.3 Dokumenter

Menurut Frank Beaver dalam buku *Dictionary of Film Terms* (2009: 119), dokumenter yaitu sebuah film non-fiksi. Film Dokumenter biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan actor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, social atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, member informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang tinggal. Menurut Ira Konigsberg dalam bukunya yaitu *The Complete Film Dictionary* (1998: 103), menjelaskan bahwa film dokumenter adalah sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu

aktivitas. Bukan itu saja, Louis Giannetti dalam buku *Understanding Movies* (2013: 339), juga menjelaskan bahwa tidak seperti kebanyakan film-film fiksi, dokumenter berurusan dengan fakta-fakta, seperti manusia, tempat dan peristiwa serta tidak dibuat. Para pembuat film dokumenter percaya mereka ‘menciptakan’ dunia di dalam filmnya seperti apa adanya.

Merujuk dari penjelasan di atas, tema dari film dokumenter saya lebih kepada pemfokusan pada sosial dan lingkungan, mengingat film dokumenter yang saya buat menjelaskan tentang suatu Pantai yaitu Pantai Siring Kemuning yang ada di Bangkalan, Madura.

#### 2.4 Pembuatan Film Dokumenter

Dalam buku *Memahami Film* (2008: 131), Himawan Pratista menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam Pembuatan Film Dokumenter sangat diperlukan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan pada proses Produksi.

##### 1. Menentukan Ide

Ide dalam membuat film dokumenter tidaklah harus pergi jauh-jauh dan memusingkan karena ide ini dapat timbul dimana saja seperti di sekeliling, di pinggir jalan, dan kadang ide yang anggap biasa ini yang menjadi sebuah ide yang menarik dan bagus diproduksi. Jadi mulailah untuk berfikir supaya peka terhadap kejadian yang terjadi.

##### 2. Menuliskan Film Statement

Film statement yaitu penelitian ide yang sudah ke kertas, sebagai panduan dilapangan saat pengambilan Angle. Jadi pada langkah kedua ini harus

menyelesaikan skenario film dan memperbanyak referensi sehingga film yang buat telah kuasai seluk-beluknya.

### 3. Membuat Treatment atau Outline

Outline disebut juga Script dalam bahasa teknisnya. *Script* adalah cerita rekaan tentang film yang buat. *Script* juga suatu gambar kerja keseluruhan dalam memproduksi film, jadi kerja akan lebih terarah. Ada beberapa fungsi *Script*. Pertama *Script* adalah alat struktural dan *organizing* yang dapat dijadikan referensi dan *guide* bagi semua orang yang terlibat. Jadi, dengan *Script* kamu dapat mengkomunikasikan ide film ke seluruh kru produksi.

Oleh karena itu *Script* harus jelas dan imajinatif.

Kedua, *Script* penting untuk kerja kameramen karena dengan membaca *Script* kameramen akan menangkap mood peristiwa ataupun masalah teknis yang berhubungan dengan kerjanya kameramen. Ketiga, *Script* juga menjadi dasar kerja bagian produksi, karena dengan membaca *Script* dapat diketahui kebutuhan dan yang butuhkan untuk memproduksi film. Keempat, *Script* juga menjadi *guide* bagi editor Karena dengan *Script* dapat memperlihatkan struktur film yang buat. Kelima, dengan *Script* akan tahu siapa saja yang akan wawancarai dan butuhkan sebagai narasumber.

### 4. Mencatat Shoting

Dalam langkah keempat ini ada dua yang harus catat yaitu *Shoting List* dan *Shoting Schedule*. *Shoting List* yaitu catatan yang berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk film yang buat. jadi saat merekam tidak akan membuang pita kaset dengan gambar yang tidak bermanfaat untuk film.

Sedangkan *Shoting Schedule* adalah mencatat atau merencanakan terlebih dahulu jadwal *Shoting* yang akan dilakukan dalam pembuatan film.

#### 5. *Editing Script*

Langkah kelima ini sangat penting dalam pembuatan film. Biasa orang menyebutnya dengan pasca produksi dan ada juga yang bilang film ini terjadinya di meja editor. Dalam melakukan pengeditan harus menyiapkan tiga hal adalah membuat transkrip wawancara, membuat *Logging* gambar, dan membuat *Editing Script*. Dalam membuat transkripsi wawancara harus menuliskan secara mendetail dan terperinci data wawancara dengan subjek dengan jelas.

### 2.5 Kabupaten Bangkalan

Dijelaskan dalam buku *Jawa Timur Dalam Angka* (2007: 128) bahwa salah satu kabupaten di Jawa Timur adalah Kabupaten Bangkalan yang secara geografis berada di bagian paling barat dari Pulau Madura, Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km<sup>2</sup> terletak antara 112°40'06" 113°08'04" Bujur Timur dan 6°51'39" 7°11'39" Lintang Selatan.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sampang di sebelah timur, Selat Madura/Kabupaten Gresik di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara dan Selat Madura/Kota Surabaya di sebelah selatan. Kabupaten Bangkalan secara administratif terdiri dari 18 Kecamatan, 273 desa dan 8 kelurahan.

Letak Bangkalan yang berada di ujung Pulau Madura sangat menguntungkan karena berdekatan dengan Kota Surabaya yang merupakan pusat

perdagangan di Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan merupakan daerah Pengembangan Pembangunan Gerbangkertasusila dan termasuk ke dalam Pengembangan Kota Surabaya atau yang lebih dikenal dengan Surabaya Urban Development Policy. Dengan dibangunnya jembatan Suramadu yang menghubungkan jalur darat antara Surabaya dan Bangkalan serta pelabuhan laut internasional dan terminal peti kemas di Bangkalan sangat berdampak positif bagi pembangunan ekonomi khususnya investasi di Kabupaten Bangkalan.

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan di Kabupaten Bangkalan. Komoditi unggulan datang dari tanaman pangan berupa padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, ubi jalar, kedelai, dan kacang hijau. Potensi produksi tanaman hortikultura juga cukup menonjol diantara adalah buah-buahan, sayuran dan tanaman obat-obatan. Kabupaten ini juga memiliki potensi tanaman perkebunan dengan komoditi unggulan antara lain kelapa, jambu mete, kapuk randu dan pinang.

Potensi produksi tanaman hortikultura yang menonjol adalah buah-buahan, sayuran dan tanaman obat-obatan. Buah-buahan yang dihasilkan dan sangat menonjol di hasilkan daerah ini adalah jambu biji, melinjo, pisang, salak, mangga dan jeruk. Untuk tanaman obat, potensi unggulan berupa jahe, kunyit dan laos. Potensi perkebunan di Kabupaten Bangkalan yang mendukung bagi ketersediaan bahan baku industri adalah kelapa, jambu mete, kapuk randu, pinang dan cabe jamu. Untuk potensi peternakan, yang menonjol adalah sapi potong, domba, ayam potong, ayam ras dan ayam buras.

Potensi perikanan juga sangat berpeluang dengan sebaran lokasi di 10 Kecamatan. Jenis ikan yang dibudidayakan antara lain lele, nila dan tombro. Kabupaten Bangkalan juga menyimpan potensi kehutanan dengan produksi utama berupa kayu jati dan kayu accasia. Di sektor industri, jenis industri yang berpeluang untuk dikembangkan adalah industri berbasis agro seperti industri jamu tradisional. Selain itu masih ada industri kecil makanan, industri kerajinan tekstil serta industri kayu dan logam. Kabupaten Bangkalan juga memiliki objek pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan seperti wisata Pantai Siring Kemuning, Gunung Geger dan Pantai Rongkang. Serta objek wisata budaya seperti karapan sapi.

## 2.6 Pantai Siring Kemuning

Dalam web [www.Madurachannel.com](http://www.Madurachannel.com) dijelaskan bahwa sebagai negara maritim kepulauan dengan garis Pantai membentang sepanjang 95.181 km, sangat wajar kalau Indonesia memiliki banyak sekali Pantai yang indah. Beberapa di antaranya sudah sangat terkenal hingga ke dunia internasional, sebut saja Pantai Kuta dan Pantai Sanur di Bali. Namun tidak sedikit pula yang masih tersembunyi sehingga keindahannya tidak banyak disaksikan mata manusia. Salah satunya Pantai Siring Kemuning di Bangkalan, Madura. Pantai Siring Kemuning terletak di desa Mecajah di Kecamatan Tanjung Bumi, berjarak ser 41 km ke arah utara Kota Bangkalan.

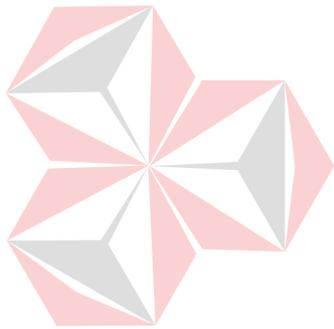


Gambar 2.1 Pantai Siring Kemuning  
(Sumber: Madurachannel.com)

Memasuki Pantai Siring Kemuning tidak dikenai biaya karcis tapi pengunjung harus membayar uang parkir dengan tarif Rp. 7000 untuk sepeda motor dan kemungkinan lebih untuk parkir mobil. Suasana di Pantai Siring Kemuning terlihat masih sangat alami, hampir tidak ada sentuhan polesan tangan manusia yang terasa. Sepertinya pesona tersembunyi Pantai Siring Kemuning masih luput dari perhatian pemerintah setempat. Hampir tidak ada fasilitas umum yang tersedia di Pantai ini, bahkan kamar mandi dan toilet pun harus menumpang di rumah penduduk ser Pantai. Di dekat gerbang masuk sebenarnya ada bangunan yang kemungkinan dibangun dengan peruntukan kamar mandi dan toilet, sayang sekali bangunan itu belum selesai sehingga tidak dapat digunakan.

Suasana di tepi Pantai Siring Kemuning cukup asri dan sejuk, di lokasi dekat pintu masuk terdapat pohon-pohon yang cukup rindang, cocok sekali digunakan untuk lesehan sekedar melepas penat selama perjalanan menuju Pantai. Ketiadaan rumah makan dapat jadi salah satu kekurangan lain Pantai ini. Setelah lelah bermain dengan air dan ombak di atas pasir tentu saja pengunjung ingin mengisi perut yang kelaparan. Sayang sekali tidak banyak pilihan di Pantai Siring

Kemuning, hanya ada dua warung penjaja rujak lontong khas Bangkalan. Jadi ada baiknya juga menyiapkan bekal jika hendak menghabiskan waktu hingga makan siang di Pantai ini. Apalagi jarak yang harus ditempuh untuk sampai di Kota Bangkalan lumayan jauh.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## BAB III

### METODOLOGI DAN PERANCANGAN KARYA

Pada Bab III ini dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film dokumenter ini. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pembuatan film ini diantaranya adalah Tahap Pra Produksi, Tahap Produksi, Tahap Pasca Produksi.

Penyampaian informasi yang lebih mendalam juga sangat diperlukan agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai detail cerita dan pembuatan film akan terlihat lebih mudah. Selanjutnya mengembangkan naskah ke dalam film dokumenter melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 3.1 Metodologi

Untuk menghasilkan sebuah film dokumenter diperlukan perencanaan matang yaitu dengan melakukan studi kelayakan tentang metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Studi kelayakan yang dilakukan diantaranya adalah metode kualitatif, yang dijelaskan oleh Strauss & Corbin (2003: 73) sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metodologi kualitatif dipilih karena penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam (*in-depth analysis*).

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses penelitian serta pembuatan film dokumenter. Karena dengan konsep yang tersusun apik dan kematangan dalam menggarap sebuah film dokumenter, menjadi awal nilai jual produksi tersebut layak tayang di beberapa media. Metode yang saya ambil adalah metode kualitatif. Beberapa diantaranya yaitu:

#### 1. Studi Literatur

pengumpulan data dari perpustakaan yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku literatur, majalah, artikel internet, dan informasi lainnya sebagai bahan tinjauan pustaka yang berkaitan penelitian ini.

- a. "Memahami Film" (2008) oleh Himawan Pratista yang berisi tentang definisi film terutama film dokumenter dan teknik perencanaan dalam pembuatan film. Dari buku ini diambil sebuah poin utama yaitu bahwa perencanaan dalam pembuatan film dokumenter sangat diperlukan karena dapat membantu kita saat produksi film tersebut.
- b. "Jawa Timur Dalam Angka" (2007) oleh Badan Pusat Statistika Jawa Timur yang berisi tentang letak administratif Pantai Siring Kemuning. Dari buku ini diambil sebuah poin utama yaitu bahwa Pantai Siring Kemuning terletak di Dusun Budduk, Desa Macajah, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan, Madura.
- c. "www.madurachannel.com" yang berisi tentang sejarah singkat Pantai Siring Kemuning serta keadaan pantai pada saat ini dan dijelaskan pula medan jalan yang akan dilalui sebelum menuju pantai. Dari situs ini

diambil sebuah poin utama yaitu bahwa Pantai Siring Kemuning memiliki bibir pantai yang hanya 25 meter saja dan jalan menuju pantai kurang terawat dikarenakan terjadi pengurukan jalan oleh pasir putih.

## 2. Wawancara

mencari data dengan cara melakukan tanya jawab pada pihak terkait, yang mempunyai wewenang atas informasi yang berhubungan dengan objek pembuatan film dokumenter ini, untuk data-data tersebut di tampilkan pada film.

### a. H. Sundah



H. Sundah merupakan seorang Kepala Desa Macajah, Kecamatan Tanjungbumi, Bangkalan, Madura. Beliau mengerti seluk beluk sejarah Pantai Siring Kemuning karena pada saat itu paman dan saudaranya sendiri pernah menjabat sebagai kepala Desa Macajah. Dari wawancara ini bisa disimpulkan beberapa poin yaitu:

- 1) Orang yang pertama kali membangun Pantai Siring Kemuning adalah Gana G. Hendra. Beliau bukan hanya membangun Pantai Siring Kemuning saja, beliau juga telah berhasil membangun Desa Macajah menjadi desa yang lebih maju dari desa-desa disebelahnya.
- 2) Pengambilan pasir tidak memiliki izin sehingga Pantai menjadi rusak, Sehingga seluruh masyarakat dihimbau untuk dilarang menambang pasir di area Pantai Siring Kemuning
- 3) Seluruh masyarakat dihimbau untuk dilarang menambang pasir di area Pantai Siring Kemuning.

b. Jali

Bapak Jali adalah seorang warga asli di Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura. Beliau berprofesi sebagai nelayan di daerah itu. Dari wawancara ini bisa disimpulkan beberapa poin yaitu:

- 1) Rusaknya Pantai Siring Kemuning diperkirakan tahun 1998, dan rusaknya Pantai Siring Kemuning dikarenakan oleh abrasi Pantai.
- 2) Menurunnya jumlah pengunjung membuat masyarakat berswadaya mengelola Pantai Siring Kemuning.
- 3) Hasil penjualan karcis dibagikan ke teman-temannya yang ikut membersihkan Pantai.

c. Amir Sjarifudin

Amir Sjarifudin merupakan seorang kepala dinas pariwisata Bangkalan, Madura. Beliau mengetahui dari segi sejarah maupun dari perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan untuk mengembangkan Pantai Siring Kemuning tersebut. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Sejarah Pantai Siring Kemuning tidak bisa dilepaskan dari adanya kampung nelayan.
- 2) Kekurangsadaran masyarakat dengan mereka menambang pasir di area Pantai Siring Kemuning, sehingga menyebabkan abrasi Pantai.
- 3) Langkah antisipasi yang sedang dilakukan dalam membangun kembali Pantai Siring Kemuning dengan melakukan studi ke Pantai tersebut dan melakukan perencanaan revitalisasi Pantai.

### 3. Observasi

Pada tahap ini diadakan kegiatan pengamatan mengenai objek wisata yang dipilih, baik dari kehidupan masyarakat, ekonomi, dan sosial di daerah tersebut.



Gambar 3.1 Observasi Pantai Siring Kemuning  
(Sumber: Olahan peneliti)

### 4. Studi eksisting

Metode dalam menganalisa masalah yang ada pada Tugas Akhir ini menggunakan Studi Eksisting. Pada studi eksisting yang pakai ada 2 program acara yang inti dari semua program feature dokumenter itu tidak hanya

menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan kebudayanya.

a. Indonesia Bagus

Indonesia Bagus merupakan program feature dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan kebudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita.



Gambar 3.2 Indonesia Bagus, NET.TV  
(Sumber: [www.netmedia.co.id](http://www.netmedia.co.id))

b. 100 Hari Keliling Indonesia

100 Hari Keliling Indonesia adalah sebuah acara dokumenter perjalanan mengelilingi Indonesia dalam waktu 100 hari oleh tim Kompas TV. Acara ini dibawakan oleh Ramon Y. Tungka dan ditayangkan di Kompas TV sejak tanggal 4 September 2013. Pada perjalanan tersebut, mereka tak hanya menyajikan keindahan panorama bumi Indonesia. Sisi budaya juga

dibahas, serta masalah sosial, dan masalah lingkungan, sampai problematika transportasi yang dihadapi oleh tim. Tim Kompas TV menjelajahi bumi Nusantara menggunakan transportasi umum.



Gambar 3.3 100 Hari Keliling Indonesia, Kompas TV  
(Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Dari kedua program acara tersebut yang membedakan hanya pada narator dan pembawa cerita yang pada NET.TV adalah warga asli yang tinggal di daerah tersebut, sedangkan pada Kompas TV adalah seorang Presenter yaitu Ramon Y. Tungka.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah dikumpulkan di atas, maka dapat ditarik melalui masing-masing kesimpulannya yang disusun secara sistematis dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Analisa Data

MATERI	SUMBER	KESIMPULAN
Definisi Film	Studi Pustaka - Film merupakan reproduksi realitas sehingga mudah mempengaruhi dan diterima oleh masyarakat.	Media
Definisi Dokumenter	Studi Pustaka - tidak memerlukan aktor atau host. - nyata pada keadaan saat itu juga.	Dokumenter
Sejarah Pantai Siring Kemuning	Wawancara -.Berawal dari kampung nelayan - Rata-rata berprofesi sebagai nelayan - Watak orang Madura yang keras	Sosial Masyarakat
Teknik pengambilan Gambar	Studi Eksisting - Indonesia bagus: angle shooting. - 100 Hari Keliling Indonesia : alur cerita	Produksi Film
Rusaknya Pantai Siring Kemuning	Wawancara - rusaknya Pantai Siring Kemuning dikarenakan abrasi Pantai. - kurangnya perhatian dari pemerintah setempat.	Masalah Sosial
Pantai Siring Kemuning	Observasi	Kurang Terawat.

### 3.4 *Segmenting, Targeting, Positioning (STP)*

*Segmenting, Targeting, dan Positioning* merupakan pemetaan strategi pemasaran dari suatu produk (Kotler, 2008: 12). Pemetaan ini perlu dilakukan untuk menguatkan penanaman dan pengaruh produk yang bersangkutan ke dalam

masyarakat di antara persaingan ketat produk-produk yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, pemetaan akan dilakukan untuk menentukan pasar dengan hasil pembuatan film sebagai produknya.

Pada bagian *segmenting*, Kotler (2008: 37) menjelaskan pengertian *segmenting* sebagai pembagian atau pengelompokkan pasar yang heterogen menjadi homogeni atau memiliki kesamaan variabel. Dengan dasar segmentasi psikografi, *segmenting* dari film ini mengambil dasar variabel *interest* (minat) masyarakat. Dengan materi tentang sejarah Pantai Siring Kemuning, maka minat yang dipilih adalah budaya dan sosial masyarakat.

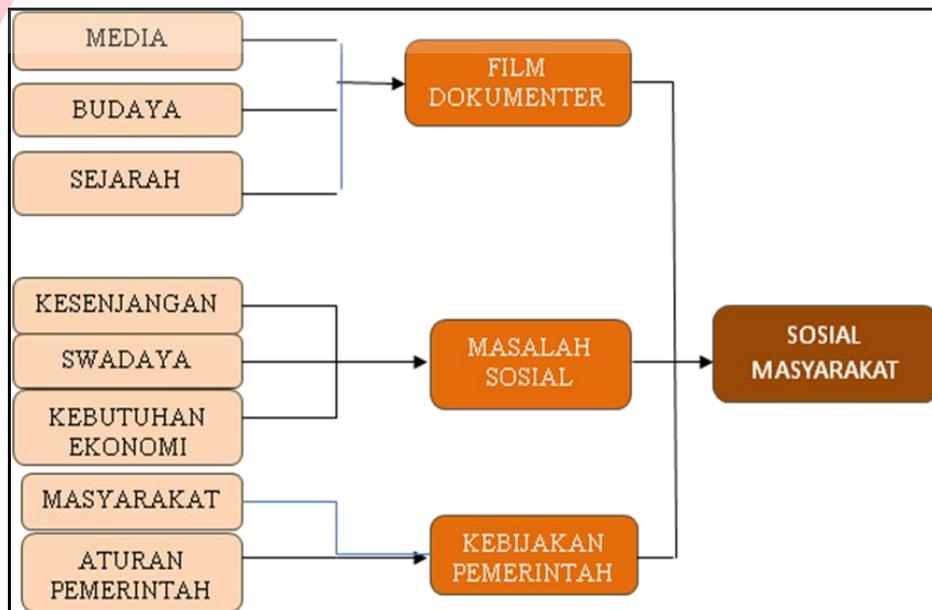
Mengerucutkan dari *segmenting*, perlu dilakukan *targeting*, sebagai titik fokus yang membatasi pertimbangan-pertimbangan keputusan pada produk (Kotler, 2008: 61). *Targeting* untuk film ini dilakukan dengan dasar geografi, yaitu Indonesia. Hal ini dikarenakan permasalahan utama yang melatarbelakangi pembuatan film ini adalah kurangnya wawasan masyarakat di Indonesia tentang wisata di Kabupaten Bangkalan, terutama Pantai Siring Kemuning.

Setelah menentukan segmen dan target, maka yang perlu dilakukan untuk pemasaran sebuah produk adalah *positioning*. *Positioning* adalah *image* atau pencitraan yang ingin dibangun oleh produsen untuk ditanamkan dalam benak konsumen dari sebuah produk. Dalam pembuatan film ini, pencitraan yang ingin dicapai adalah sebagai film dokumenter yang dapat menjelaskan sejarah Pantai Siring Kemuning yang sebenarnya. Pencitraan ini dapat membuat film ini menjadi unggul karena selama ini belum ada film yang mengungkit tentang sejarah Pantai Siring Kemuning itu sendiri.

### 3.5 Keyword

Dari analisa data dan STP yang telah dijelaskan dalam poin 3.3 dan 3.4, diambil beberapa poin yang dapat diolah dan ditarik kesimpulan secara keseluruhan dalam sebuah *keyword*.

Kata-kata yang akan dimasukkan dalam pencarian *keyword* dari analisa data adalah berpengaruh di masyarakat (studi pustaka), kecemasan (studi pustaka), mistis (studi pustaka), suasana dan nuansa (wawancara), suara mencekam (studi eksisting), kebijaksanaan kuno (studi pustaka), setan (observasi), hujatan masyarakat (studi pustaka). Sedangkan dari STP, kata-kata yang akan dimasukkan ke dalam pencarian *keyword* adalah budaya dan sejarah (*segmenting*), Indonesia (*targeting*), dan sejarah Pantai Siring Kemuning (*positioning*). Pencarian *keyword* yang akan dijadikan sebagai acuan perancangan karya diilustrasikan dalam bagan berikut:



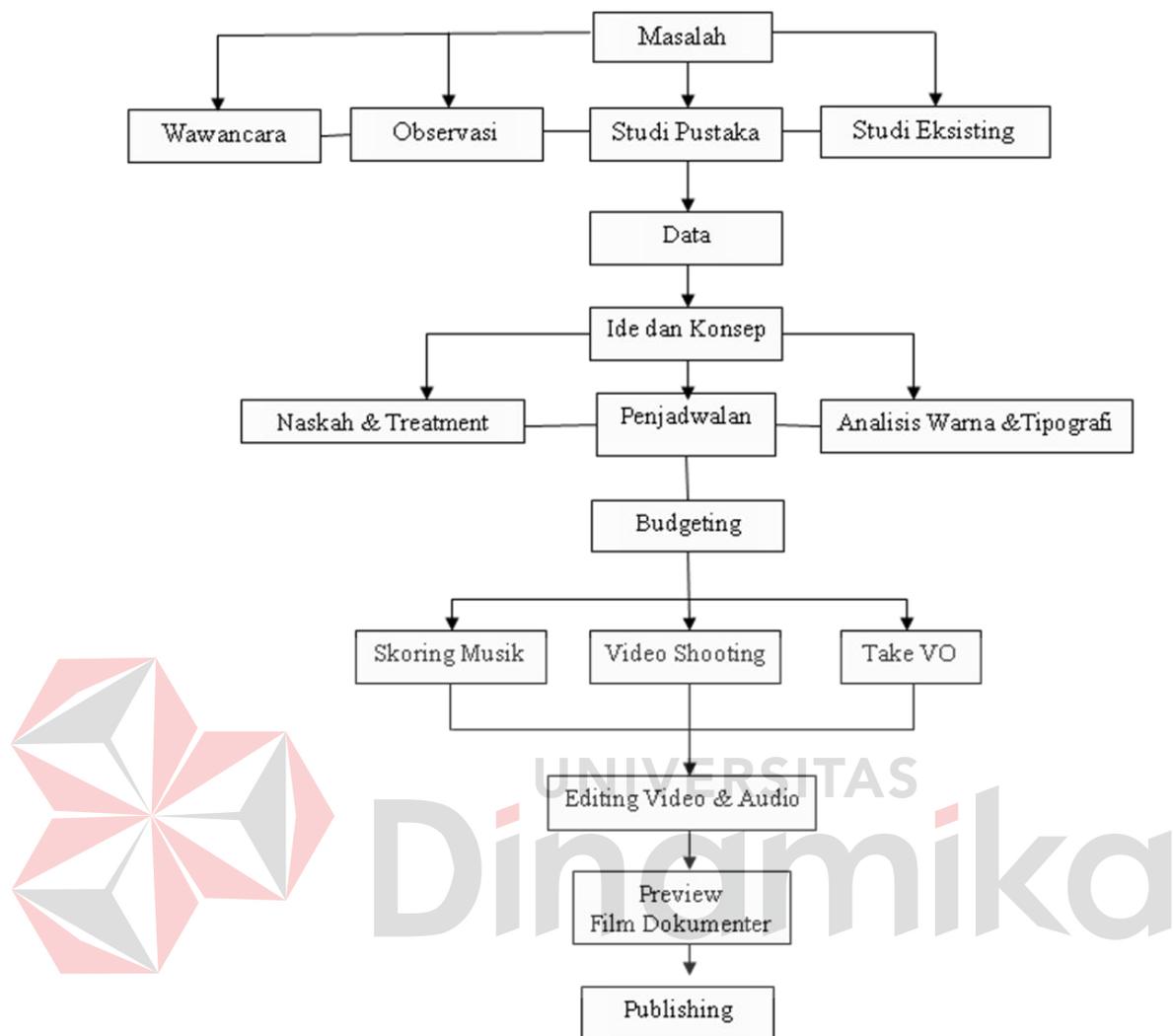
Gambar 3.4 Keyword  
(Sumber: Olahan peneliti)

Kata kunci yang dapat ditarik dari kombinasi kesimpulan-kesimpulan pada analisa data adalah sosial masyarakat atau dapat diterjemahkan sebagai kegelapan. Sebagai pertimbangan pengembangan karya menurut *keyword*, Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat kurang lebih 20 kata yang berhubungan erat dengan sosial masyarakat atau kegelapan, di antaranya adalah civic society, lapisan masyarakat, manusia, kasta, golongan, dll.

### 3.6 Pra Produksi

Pra produksi merupakan serangkaian proses persiapan, diawali dari pencetusan ide sampai pada persiapan sebelum syuting dilakukan. Berlandaskan runtutan proses pembuatan sebuah film independen dengan biaya minim.

Sebelum membuat sebuah film, langkah yang perlu ditentukan yaitu tujuan pembuatan film itu sendiri. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran atau pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai detail cerita dan pembuatan film akan terlihat lebih mudah. Selanjutnya mengembangkan naskah ke dalam program film siap pakai melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahap Pra Produksi, Tahap Produksi, Tahap Pasca Produksi. Tahapan-tahapan tersebut digambarkan dalam alur perancangan karya berikut:



Gambar 3.10 Perancangan Karya  
(Sumber: Olahan peneliti)

### 3.6.1 Ide

Ide dasar pembuatan film dokumenter Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura ini berawal dari saya melihat sebuah situs wisata yang ada di Madura yaitu Madurachannel.com. dalam situs tersebut dijabarkan wisata-wisata yang ada di Madura. Kemudian saya tertarik pada salah satu wisata di daerah Bangkalan Madura yaitu Pantai Siring Kemuning. setelah saya telusuri melalui media internet, ternyata Pantai Siring Kemuning kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

akhirnya saya berkeinginan untuk mendokumenterkan Pantai tersebut ke dalam sebuah film.

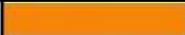
### 3.6.2 Konsep

Konsep yang saya gunakan dalam pembuatan film dokumenter tersebut diantaranya yaitu:

1. Menggunakan teknik-teknik pengambilan gambar Low angle, Eye level, serta teknik Panning.
2. Isi dari film dokumenter tersebut berisi full narasi dengan gaya penyampaian bahasa yang ringan serta penambahan *statement* dari narasumber.
3. Backsound yang dibuat menyesuaikan dengan segmen yang dibahas.
4. Gaya dokumenter yang diambil yaitu dengan pengambilan establish setiap detail yang ada di Pantai tersebut.

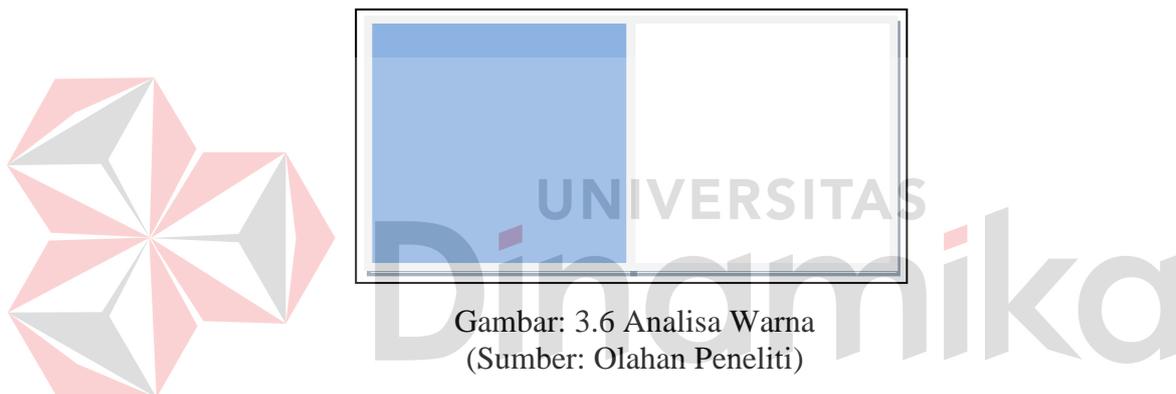
### 3.6.3 Analisis Warna

Sebelum menentukan warna pada poster film dokumenter ini, ada beberapa pilihan alternatif warna yang dapat di pilih. Seperti pada gambar berikut:

	MERAH MUDA		ORANYE
	KREM		ABU-ABU
	HIJAU MUDA		BIRU MUDA
	KUNING MUDA		UNGU/VIOLET
	MERAH		PUTIH
	UNGU MUDA		HITAM
	COKELAT		BIRU
	KUNING		PERAK
	HIJAU		EMAS

Gambar: 3.5 Alternatif Warna  
(Sumber: *Belajar Desain Grafis*)

Ibnu Teguh Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Belajar Desain Grafis* (2013: 162) menjelaskan bahwa warna yang dapat mewakili karakter tenang yaitu warna biru muda, hijau muda, dan putih. Oleh karena itu, pada analisa warna ini saya memilih warna putih dan biru muda sebagai dasar pembuatan poster film . warna putih dapat mewakili warna langit dan hamparan pasir putih dan warna biru dapat mewakili warna ketenangan laut dan keramahan penduduknya, seperti pada gambar 3.5 dibawah ini:

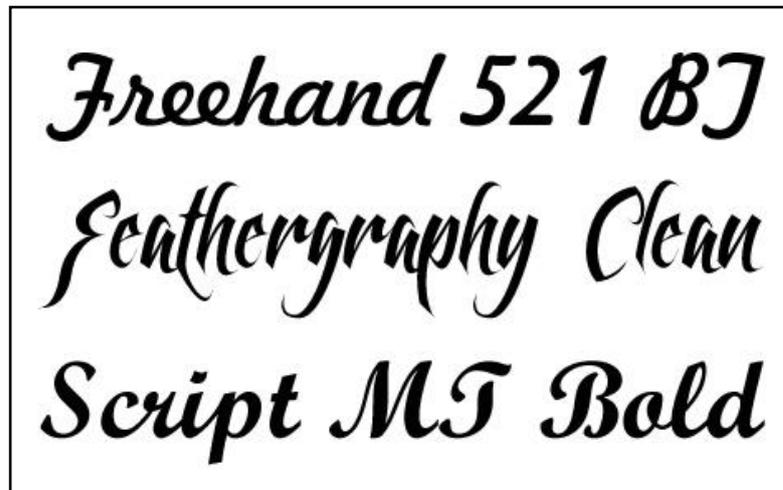


Gambar: 3.6 Analisa Warna  
(Sumber: Olahan Peneliti)

#### **3.6.4 Analisis Tipografi**

Menurut Adi Kusrianto dalam bukunya *Tipografi Komputer untuk Desain Grafis* (2004: 26) Teks adalah bagian penting dalam desain grafis. Sedangkan desain grafis merupakan unsur penting dalam desain media pembelajaran. Pada posisi inilah pengenalan terhadap tipografi menjadi penting.

Sebelum pembuatan poster, ada beberapa alternatif *Tipografi* yang akan dipilih. Dapat di lihat pada gambar 3.5 di bawah ini.



Gambar: 3.7 Alternatif Tipografi  
(Sumber: [www.myTipografis.com](http://www.myTipografis.com))

Dari alternatif di atas, akhirnya dipilih Tipografi *Freehand 521 Lt BT*. *Tipografi* ini sendiri diciptakan dan dikembangkan oleh Bitstream inc. dan diterbitkan oleh Tilde pada tanggal 27 Mei 2008, merupakan perkembangan tipografi pada saat ini. Karena dalam tipografi kita mendapati hamparan luas wacana keilmuan yang meliputi sejarah, sosiologi dan keragaman ilmu dalam dunia huruf (Anggraini S, Lia & Kirana Nathalia, 2014: 51)

Adi juga menjelaskan dalam bukunya *Tipografi Komputer untuk Desain Grafis* (2004: 27) bahwa huruf text, yaitu jenis huruf yang memiliki ketebalan garis-garis yang ringan serta tidak memiliki wajah yang terlalu besar, seperti: Century Schoolbook, Gill Sans, Freehand 521 Lt BT, dan sebagainya. Huruf ini lebih khusus digunakan untuk badan teks serta Tipografi tersebut dapat diartikan lambang karakter peneroran, seram dan sangat cocok untuk poster film ini. Seperti pada gambar 3.7 dibawah ini:

### 'Freehand 521 BT' Alphabet

A	B	C	D	E	F	G	H	I
a	B	C	D	E	F	G	H	I
J	K	L	M	N	O	P	Q	R
g	K	L	M	N	O	P	Q	R
T	U	V	W	X	Y	Z		
S	7	U	V	W	X	Y	Z	
a	b	c	d	e	f	g	h	i
a	b	c	d	e	f	g	h	i
j	k	l	m	n	o	p	q	r
j	k	l	m	n	o	p	q	r
s	t	u	v	w	x	y	z	
s	t	u	v	w	x	y	z	

### 'Freehand 521 BT' Characters

0	1	2	3	4	5	6	7	8
0	1	2	3	4	5	6	7	8
9	!	?	'	#	%	.	:	;
9	!	?	'	#	%	.	:	;
&	*	+	-	<	=	>	@	\$
&	*	+	-	<	=	>	@	\$

Gambar: 3.9 Analisa Tipografi  
(Sumber: [www.myTipografis.com](http://www.myTipografis.com))

#### 3.6.5 Sinopsis

Sebagai negara maritim kepulauan dengan garis Pantai membentang sepanjang 95.181 km, sangat wajar kalau Indonesia memiliki banyak sekali Pantai yang indah. Beberapa di antaranya sudah sangat terkenal hingga ke dunia internasional, sebut saja Pantai Kuta dan Pantai Sanur di Bali. Namun tidak

sedikit pula yang masih tersembunyi sehingga keindahannya tidak banyak disaksikan mata manusia. Salah satunya Pantai Siring Kemuning di Bangkalan, Madura.

Pantai Siring Kemuning terletak di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, Madura. Atau kira-kira 40 km dari kota Bangkalan setara satu jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Akses jalan menuju Pantai Siring Kemuning ini cukup mulus dan mudah. Penunjuk jalan cukup jelas sepanjang perjalanan dan menjamin tidak akan tersesat ke tempat lain.

Sejatinya Pantai Siring Kemuning memiliki daya tarik untuk dijadikan wisata andalan di Kabupaten Bangkalan karena memiliki hamparan pasir putih yang memadai, lingkungannya yang tenang, ombaknya yang bersahabat dan keramahan penduduknya. Dan sebenarnya hal tersebut sudah terbukti yaitu dimana Pantai Siring Kemuning ini pernah menjadi destinasi turis manca negara.

Sampai tahun 1995 Pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan asing. Satu hari dapat mencapai 20 wisatawan asing yang berkunjung dan rata-rata menginap tidak kurang dari 3 hari. Para turis ini memilih Pantai Siring Kemuning karena ketenangan dan pasir putihnya yang menghampar. Tapi kini sudah tidak ada lagi turis asing yang datang. Kini tinggal beberapa turis domestik saja yang datang itupun berkunjung hanya pada hari minggu atau libur saja.

Sebelum tahun 1995, lebar hamparan pasir putih adalah tujuh puluh lima meter lebih lebar dari yang sekarang. Karena pasir putihnya sangat luas, maka tiap tahun selalu diadakan pacuan kuda. Sangat menarik tentu mengadakan pacuan kuda di atas hamparan pasir. Dengan luasnya hamparan pasir putih tersebut

menjadikan daya tarik tersendiri bagi para turis asing. Sudah mahfum bagi bahwa yang dicari para turis itu adalah: sand, sun dan smile.

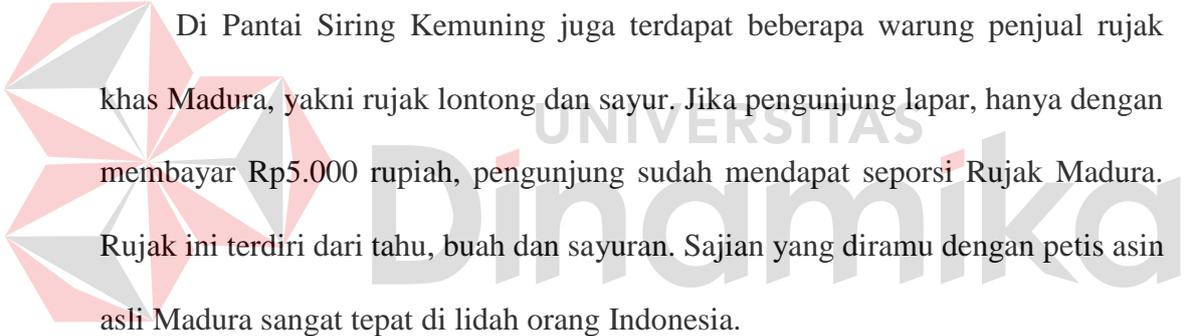
Pada tahun 1995, dimulailah era penambangan batu karang dan pasir putih di kawasan Pantai Siring Kemuning ini. Bahan galian itu dipergunakan untuk pengurukan jalan, bangunan dan lain-lain, termasuk untuk pengurukan jalan dari Bangkalan ke Tanjung Bumi ini. Dengan penambangan yang tidak terkendali berakibat kepada terjadinya abrasi Pantai, sehingga lebar Pantai menyusut terus seperti yang dapat disaksikan saat ini yaitu hanya tersisa 25 meter saja.

Memasuki Pantai Siring Kemuning, pengunjung hanya membayar tiket masuk sebesar 3.000 rupiah per orang. retribusi parkir sepeda motor sebesar 2.000 rupiah Sedangkan untuk parkir mobil sebesar 5.000 rupiah. Suasana di Pantai Siring Kemuning terlihat masih sangat alami, hampir tidak ada sentuhan tangan manusia. pesona tersembunyi Pantai Siring Kemuning masih luput dari perhatian pemerintah setempat. Hampir tidak ada fasilitas umum yang tersedia di Pantai ini, bahkan kamar mandi dan toilet pun harus menumpang di rumah penduduk ser Pantai. sebenarnya di dekat gerbang masuk ada bangunan yang diperuntukan untuk kamar mandi dan toilet, tetapi itu berasal dari swadaya masyarakat sendiri. sehingga saat menggunakan toilet, pengunjung diharuskan untuk membayar.

Saat masuk ke tepi Pantai, hamparan pasir putih terbentang luas dengan deburan ombak cukup besar. Perahu-perahu nelayan yang ada menambah pemandangan lebih indah dilihat oleh mata para pengunjung. cocok sekali digunakan untuk leshan sekedar melepas penat selama perjalanan menuju Pantai.

Selain pasir putih, di sekitarr Pantai juga terdapat pepohonan yang rindang. Di tepi laut, juga dihiasi batu karang yang menjadi khas Pantai Siring Kemuning. Jika membawa anak kecil, sebaiknya berhati-hati untuk melepaskan mereka dari zona berbatu karang.

Bagi pengunjung yang hendak bermain air dan ombak di Pantai Siring Kemuning juga diharapkan untuk berhati-hati karena menurut penduduk setempat ombak di Pantai ini bertipe menyeret bukan mendorong. Ombaknya memang tidak terlalu besar tetapi tidak ada salahnya untuk selalu berhati-hati terutama kepada anak-anak dan pengunjung yang tidak mahir berenang.



Di Pantai Siring Kemuning juga terdapat beberapa warung penjual rujak khas Madura, yakni rujak lontong dan sayur. Jika pengunjung lapar, hanya dengan membayar Rp5.000 rupiah, pengunjung sudah mendapat seporsi Rujak Madura. Rujak ini terdiri dari tahu, buah dan sayuran. Sajian yang diramu dengan petis asin asli Madura sangat tepat di lidah orang Indonesia.

Di balik kelebihan dan kekurangannya, Pantai Siring Kemuning adalah obyek wisata di Kota Bangkalan yang patut dikunjungi. Semoga saja pemerintah setempat dapat memberikan sedikit perhatian untuk aset-aset wisata seperti Pantai Siring Kemuning dan pesona keindahan yang ada di negeri ini dapat dinikmati oleh khalayak ramai.

### 3.6.6 Naskah

Naskah berupa rancangan produksi pada pembuatan film ini dari segi visual dan audio. Naskah juga berperan sebagai panduan saya dalam melakukan produksi film supaya tidak melenceng dari konsep.

Tabel 3.2 Naskah

Scene	Shot	Visual	Audio
1		Opening Pantai saat Sunrise	Musik: Instrumen
		Ext. Pesisir Pantai Siring	Atmosfir:
		Kemuning	Suara deburan ombak
	1	Matahari sunrise	Suara Ranting pohon saling
	2	Deburan ombak di Pantai Siring Kemuning	bergesekan
	3	Ranting pohon saling bergesekan	VO: Sebagai negara maritim kepulauan dengan garis Pantai
	4	Hewan-hewan kecil bergerak	membentang sepanjang 95.181 km, sangat wajar kalau Indonesia memiliki banyak sekali Pantai yang indah. Beberapa di antaranya sudah sangat terkenal hingga ke dunia internasional, sebut saja Pantai Kuta dan Pantai Sanur di Bali. Namun tidak

			sedikit pula yang masih tersembunyi sehingga keindahannya tidak banyak disaksikan mata manusia. Salah satunya Pantai Siring Kemuning di Bangkalan, Madura.
2		<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning</p> <p>Ext. Jalan daerah Tanjung bumi</p> <p>1 Jalan raya</p> <p>2 Meja kemudi</p> <p>3 Gapura masuk kampung dusun budduk</p> <p>4 Plang penunjuk jalan</p>	<p>Musik: Instrumen</p> <p>Atmosfir:</p> <p>Suara mesin mobil</p> <p>Suara musik di mobil</p> <p>VO:</p> <p>Pantai Siring Kemuning terletak di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, Madura.</p> <p>Atau kira-kira 40 km dari kota Bangkalan setara satu jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Akses jalan menuju Pantai Siring Kemuning ini cukup mulus dan mudah. Penunjuk jalan cukup jelas sepanjang perjalanan dan menjamin tidak akan tersesat ke</p>

			tempat lain.
3		Mendefinisikan tentang Pantai Siring Kemuning Ext. Pantai Siring Kemuning	Musik: Instrumen Atmosfir: Suara deburan ombak
	1	Deburan ombak	Suara Ranting pohon saling bergesekan
	2	Para pengunjung menikmati keindahan Pantai	Suara keramaian pengunjung Pantai
	3	Pengunjung bercanda dengan temannya	Suara SOT kepala dusun
	4	Hamparan pasir putih	Suara SOT kepala desa
	5	SOT kepala dusun	Suara SOT warga desa
	6	SOT kepala desa	Suara SOT kepala dinas pariwisata
	7	SOT warga desa	
	8	SOT kepala dinas pariwisata	VO: Sejatinya Pantai Siring Kemuning memiliki daya tarik untuk dijadikan wisata andalan di Kabupaten Bangkalan karena memiliki hamparan pasir putih yang memadai, lingkungannya yang tenang, ombaknya yang bersahabat dan keramahan penduduknya. Dan sebenarnya

			hal tersebut sudah terbukti yaitu dimana Pantai Siring Kemuning ini pernah menjadi destinasi turis mancanegara.
4		<p>Penjelasan singkat mengenai keadaan Pantai Siring Kemuning pada tahun 1995</p> <p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Bibir Pantai</li> <li>2 Hampan pasir putih</li> <li>3 Wisatawan lokal menikmati keindahan Pantai</li> <li>4 Pohon kemuning</li> <li>5 SOT kepala dusun</li> <li>6 SOT kepala desa</li> <li>7 SOT warga desa</li> <li>8 SOT kepala dinas pariwisata</li> </ol>	<p>Musik: Instrumen</p> <p>Atmosfir:</p> <p>Suara Deburan Ombak</p> <p>Suara orang berbincang-bincang dengan pengunjung lainnya</p> <p>Suara keramaian pengunjung Pantai</p> <p>Suara SOT kepala dusun</p> <p>Suara SOT kepala desa</p> <p>Suara SOT warga desa</p> <p>Suara SOT kepala dinas pariwisata</p> <p>VO:</p> <p>sampai tahun 1995 Pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan asing. Satu hari dapat mencapai 20 wisatawan asing yang berkunjung dan rata-rata menginap tidak kurang dari 3</p>

			<p>hari. Para turis ini memilih Pantai Siring Kemuning karena ketenangan dan pasir putihnya yang menghampar. Tapi kini sudah tidak ada lagi turis asing yang datang. Kini tinggal beberapa turis domestik saja yang datang itupun berkunjung hanya pada hari minggu atau libur saja.</p>
5	<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Bibir Pantai</li> <li>2 Hampan pasir putih</li> <li>3 Wisatawan lokal menikmati keindahan Pantai</li> <li>4 Pohon kemuning</li> <li>5 SOT kepala dusun</li> <li>6 SOT kepala desa</li> <li>7 SOT warga desa</li> <li>8 SOT kepala dinas pariwisata</li> </ol>	<p>Musik: Instrumen Atmosfir: Suara Deburan Ombak</p> <p>Suara orang berbincang-bincang dengan pengunjung lainnya Suara keramaian pengunjung Pantai Suara SOT kepala dusun Suara SOT kepala desa Suara SOT warga desa Suara SOT kepala dinas pariwisata</p>	

			<p>VO:</p> <p>Sebelum tahun 1995, lebar hamparan pasir putih adalah tujuh puluh lima meter lebih lebar dari yang sekarang. Karena pasir putihnya sangat luas, maka tiap tahun selalu diadakan pacuan kuda. Sangat menarik tentu mengadakan pacuan kuda di atas hamparan pasir. Dengan luasnya hamparan pasir putih tersebut menjadikan daya tarik tersendiri bagi para turis asing. Sudah mahfum bagi bahwa yang dicari para turis itu adalah: sand, sun dan smile.</p>
6	<p>1</p> <p>2</p>	<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning</p> <p>Ext. Jalan daerah Tanjung bumi</p> <p>Jalan raya</p> <p>Urukun jalan di jalan menuju Pantai</p>	<p>Musik: Instrumen</p> <p>Atmosfir:</p> <p>Suara mesin mobil</p> <p>Suara musik di mobil</p> <p>Suara SOT kepala dusun</p> <p>Suara SOT kepala desa</p> <p>Suara SOT warga desa</p>

	3	Jalan yang rusak menuju Pantai	Suara SOT kepala dinas pariwisata
	4	Rumah yang rusak	VO:
	5	Toilet yang rusak	Pada tahun 1995, dimulailah era
	6	SOT kepala dusun	penambangan batu karang dan
	7	SOT kepala desa	pasir putih di kawasan Pantai
	8	SOT warga desa	Siring Kemuning ini. Bahan
	9	SOT kepala dinas pariwisata	galian itu dipergunakan untuk
			pengurukan jalan, bangunan dan
			lain-lain, termasuk untuk
			pengurukan jalan dari Bangkalan
			ke Tanjung Bumi ini. Dengan
			penambangan yang tidak
			terkendali berakibat kepada
			terjadinya abrasi Pantai, sehingga
			lebar Pantai menyusut terus
			seperti yang dapat disaksikan
			saat ini yaitu hanya tersisa 25
			meter saja.
7		Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning	Musik: Instrumen
		Ext. Pantai Siring Kemuning	Atmosfir:
			Suara mesin mobil
	1	Hampan pasir putih	Suara musik di mobil

2	Pintu masuk Pantai	Suara SOT kepala dusun
3	Tempat parkir motor	Suara SOT kepala desa
4	Loket	Suara SOT warga desa
5	Kamar mandi swadaya masyarakat	Suara SOT kepala dinas pariwisata
6	Anak sedang bermain sepakbola	VO: Memasuki Pantai Siring
7	SOT pengunjung Pantai	Kemuning, pengunjung hanya
8	SOT kepala dusun	membayar tiket masuk sebesar
9	SOT kepala desa	3.000 rupiah per orang. retribusi
10	SOT warga desa	parkir sepeda motor sebesar
11	SOT kepala dinas pariwisata	2.000 rupiah Sedangkan untuk
12	Bibir Pantai	parkir mobil sebesar 5.000 rupiah. Suasana di Pantai Siring Kemuning terlihat masih sangat alami, hampir tidak ada sentuhan tangan manusia. pesona tersembunyi Pantai Siring Kemuning masih luput dari perhatian pemerintah setempat. Hampir tidak ada fasilitas umum yang tersedia di Pantai ini, bahkan kamar mandi dan toilet

			<p>pun harus menumpang di rumah penduduk ser Pantai. sebenarnya di dekat gerbang masuk ada bangunan yang diperuntukan untuk kamar mandi dan toilet, tetapi itu berasal dari swadaya masyarakat sendiri. sehingga saat menggunakan toilet, pengunjung diharuskan untuk membayar.</p>
8	<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning Ext. Pantai Siring Kemuning Bibir Pantai</p> <p>1 Hamparan pasir putih 2 Tempat parkir perahu 3 nelayan 4 Zona Pantai batu karang 5 Seorang anak bermain layangan 6 Penjual rujak melayani pembeli 7 Komunitas motor duduk-duduk di warung</p>	<p>Musik: Instrumen Atmosfir: Suara mesin mobil Suara musik di mobil Suara SOT kepala dusun Suara SOT kepala desa Suara SOT warga desa Suara SOT kepala dinas pariwisata VO: Saat masuk ke tepi Pantai, hamparan pasir putih terbentang luas dengan deburan ombak cukup besar. Perahu-perahu</p>	

	8	SOT kepala dusun	nelayan yang ada menambah pemandangan lebih indah dilihat oleh mata para pengunjung. cocok sekali digunakan untuk lesehan sekedar melepas penat selama perjalanan menuju Pantai.
	9	SOT kepala desa	
	10	SOT warga desa	
	11	SOT kepala dinas pariwisata	
9		Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning	Musik: Instrumen
		Ext. Pantai Siring Kemuning	Atmosfir: Suara mesin mobil
	1	Bibir Pantai	Suara musik di mobil
	2	Hampan pasir putih	Suara SOT pengunjung
	3	Depan SMAN 1 Tanjungbumi	Suara SOT kepala dusun Suara SOT kepala desa
	4	Jembatan besi masuk desa Tanjungbumi	Suara SOT warga desa Suara SOT kepala dinas pariwisata
	5	SOT Pengunjung	
	6	SOT kepala dusun	VO:
	7	SOT kepala desa	Selain pasir putih, di ser Pantai
	8	SOT warga desa	juga terdapat pepohonan yang
	9	SOT kepala dinas pariwisata	rindang. Di tepi laut, juga dihiasi batu karang yang menjadi khas Pantai Siring Kemuning. Jika membawa anak kecil, sebaiknya

			<p>berhati-hati untuk melepaskan mereka dari zona berbatu karang. Bagi pengunjung yang hendak bermain air dan ombak di Pantai Siring Kemuning juga diharapkan untuk berhati-hati karena menurut penduduk setempat ombak di Pantai ini bertipe menyeret bukan mendorong. Ombaknya memang tidak terlalu besar tetapi tidak ada salahnya untuk selalu berhati-hati terutama kepada anak-anak dan pengunjung yang tidak mahir berenang.</p>
10	<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning</p> <p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>1 Bibir Pantai</p> <p>2 Hampanan pasir putih</p> <p>3 SOT Pengunjung</p> <p>4 SOT kepala dusun</p> <p>5 SOT kepala desa</p> <p>6 SOT warga desa</p>	<p>Musik: Instrumen</p> <p>Atmosfir:</p> <p>Suara mesin mobil</p> <p>Suara musik di mobil</p> <p>Suara SOT Pengunjung</p> <p>Suara SOT kepala dusun</p> <p>Suara SOT kepala desa</p> <p>Suara SOT kepala dinas pariwisata</p>	

	7	SOT kepala dinas pariwisata	<p>VO:</p> <p>Di Pantai Siring Kemuning juga terdapat beberapa warung penjual rujak khas Madura, yakni rujak lontong dan sayur. Jika pengunjung lapar, hanya dengan membayar Rp5.000 rupiah, pengunjung sudah mendapat seporsi Rujak Madura. Rujak ini terdiri dari tahu, buah dan sayuran. Sajian yang diramu dengan petis asin asli Madura sangat tepat di lidah orang Indonesia.</p>
11		<p>Perjalanan singkat ke Pantai Siring Kemuning</p> <p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>1 Bibir Pantai</p> <p>2 Hampan pasir putih</p> <p>3 Perahu bersandar</p> <p>4 Ranting pohon</p> <p>5 Koral Pantai</p> <p>6 Belalang</p>	<p>Musik: Instrumen</p> <p>Atmosfir:</p> <p>Suara mesin mobil</p> <p>Suara musik di mobil</p> <p>VO:</p> <p>Di balik kelebihan dan kekurangannya, Pantai Siring Kemuning adalah obyek wisata di Kota Bangkalan yang patut</p>

	7	Timelapse keseluruhan Pantai	dikunjungi. Semoga saja pemerintah setempat dapat memberikan sedikit perhatian untuk aset-aset wisata seperti Pantai Siring Kemuning dan pesona keindahan yang ada di negeri ini dapat dinikmati oleh khalayak ramai.
--	---	------------------------------	---

### 3.6.7 Treatment

Treatment merupakan rancangan produksi pada pembuatan film ini dari segi visual dan teknik pengambilan Gambar. Treatment juga berperan sebagai panduan saya dalam melakukan produksi film supaya tidak melenceng dari konsep.

Tabel 3.3 Treatment

Scene	Shot size	Visual
1		Ext. Pesisir Pantai Siring Kemuning
	Fade in	Matahari sunrise
	Dissolve	Deburan ombak di Pantai Siring Kemuning
	Dissolve	Ranting pohon saling bergesekan
	Fade Out	Hewan-hewan kecil bergerak

2	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p>	<p>Ext. Jalan daerah Tanjung bumi</p> <p>Jalan raya</p> <p>Meja kemudi</p> <p>Gapura masuk kampung dusun budduk</p> <p>Plang penunjuk jalan</p>
3	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Deburan ombak</p> <p>Para pengunjung menikmati keindahan Pantai</p> <p>Pengunjung bercanda dengan temannya</p> <p>Hamparan pasir putih</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
4	<p>Fade in</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Bibir Pantai</p>

	<p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Hamparan pasir putih</p> <p>Wisatawan lokal menikmati keindahan Pantai</p> <p>Pohon kemuning</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
5	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Bibir Pantai</p> <p>Hamparan pasir putih</p> <p>Wisatawan lokal menikmati keindahan Pantai</p> <p>Pohon kemuning</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
6	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p>	<p>Ext. Jalan daerah Tanjung bumi</p> <p>Jalan raya</p> <p>Urukan jalan di jalan menuju Pantai</p> <p>Jalan yang rusak menuju Pantai</p> <p>Rumah yang rusak</p>

	<p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Toilet yang rusak</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
7	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Zoom out</p> <p>Zoom out</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Fade Out</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Hamparan pasir putih</p> <p>Pintu masuk Pantai</p> <p>Tempat parkir motor</p> <p>Loket</p> <p>Kamar mandi swadaya masyarakat</p> <p>Anak sedang bermain sepakbola</p> <p>SOT pengunjung Pantai</p> <p>SOT kepala dusun</p> <p>SOT kepala desa</p> <p>SOT warga desa</p> <p>SOT kepala dinas pariwisata</p> <p>Bibir Pantai</p>
8	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Bibir Pantai</p> <p>Hamparan pasir putih</p>

	<p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Tempat parkir perahu nelayan</p> <p>Zona Pantai batu karang</p> <p>Seorang anak bermain layangan</p> <p>Penjual rujak melayani pembeli</p> <p>Komunitas motor duduk-duduk di warung</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
9	<p>Fade in</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Dissolve</p> <p>Cut to</p> <p>Cut to</p> <p>Fade Out</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Bibir Pantai</p> <p>Hamparan pasir putih</p> <p>Depan SMAN 1 Tanjungbumi</p> <p>Jembatan besi masuk desa Tanjungbumi</p> <p>VT Pengunjung</p> <p>VT kepala dusun</p> <p>VT kepala desa</p> <p>VT warga desa</p> <p>VT kepala dinas pariwisata</p>
10	<p>Fade in</p>	<p>Ext. Pantai Siring Kemuning</p> <p>Bibir Pantai</p>

	Cut to Cut to Cut to Dissolve Cut to Fade Out	Hamparan pasir putih VT Pengunjung VT kepala dusun VT kepala desa VT warga desa VT kepala dinas pariwisata
11	Fade in Cut to Cut to Dissolve Cut to Dissolve Fade Out	Ext. Pantai Siring Kemuning  Bibir Pantai Hamparan pasir putih Perahu bersandar Ranting pohon Koral Pantai Belalang Timelapse keseluruhan Pantai

### 3.6.8 Jadwal Pembuatan Film dan Jobdesk

Penjadwalan dalam melakukan pembuatan film dokumenter sangat diperlukan supaya apa yang saya lakukan tidak terlambat dari deadline yang sudah dibuat. Adapun jadwal yang saya buat dalam pengerjaan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Pembuatan Film dan Jobdesk

WORKING SCHEDULE								
No	Tahap	Aktivitas produksi	Target waktu per bulan					
			Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	P R	Riset dan hunting lokasi	V					
2.	P O R D	Pembuatan konsep dan proposal TA	V					
3.	A U K	Pengembangan skenario	V					
4.	S	Membuat storyboard	V					
5.	I	Membuat roundup/shot	V					
6.	P	Membuat breakdown budget	V					
7.	R P O	Melengkapi perijinan dan lokasi	V					
8.	R D A U K	Menyiapkan transportasi dan akomodasi	V					
9.	S I	Merekrut tim produksi	V					

10.		Membuat treatment	V					
11.		Melengkapi shootlist	V					
12.		Melengkapi peralatan produksi	V					
UNIVERSITAS								
13.	P U	Shooting		V	V	V		
14.	R K	Evaluasi produksi dan controlling		V	V	V		
15.	O S D I	Melengkapi data-data		V	V	V		
Dinamika								
16.	P P A R	Capturing/ back up data				V	V	
17.	S O	Editing				V	V	
18.	K D	Special effect				V	V	
19.	A U	Scoring musik				V	V	
20.	K	Final edit				V	V	
21.	S	Daftar TA						V
22.	I	Pameran / penayangan						V
23.		Sidang TA						V

### 3.6.9 Biaya Pembuatan

Tidak ada dalam sebuah sistem maupun proyek yang gratis, bahkan tidak ada yang gratis dalam usaha bisnis entertainment. Selain rincian di atas tersebut, mungkin masih banyak lagi yang perlu diperhatikan, namun tidak peneliti butuhkan. Karena film dokumenter ini tidak ada kru pemain, aktornya merupakan para pelaku dan masyarakat di Pantai Siring Kemuning itu sendiri alias gratis, kostum, properti, dan honor pemain tidak perlu membayar sehingga mengurangi biaya pembuatan.

Tabel 3.5 Biaya Pembuatan

<b>Pra Produksi</b>	
Observasi	Rp. 200.000
Transport	Rp. 500.000
Administrasi (Print, Internet, dll)	Rp. 200.000
Pembuatan Proposal TA	Rp. 200.000
<b>Total Pra Produksi</b>	<b>Rp. 1.100.000</b>
<b>Produksi</b>	
Transport	Rp. 700.000
Sewa Alat	Rp. 500.000
Komunikasi	Rp. 100.000
Konsumsi Kru	Rp. 100.000
Akomodasi	Rp. 400.000
Perizinan	Rp. 300.000

<b>Total Produksi</b>	<b>Rp. 2.100.000</b>
<b>Paska Produksi</b>	
Pembuatan Laporan TA	Rp. 400.000
Cetak Publikasi (CD, Poster, dll)	Rp. 100.000
Pameran Tugas Akhir	Rp. 700.000
<b>Total Paska Produksi</b>	<b>Rp. 1.200.000</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>Rp. 4.400.000</b>

### 3.6.10 Kru

Kru adalah bagian terpenting dalam melakukan produksi film dokumenter ini. Dengan kru yang cukup akan menghasilkan film yang memuaskan serta mudah dalam melakukan produksi film ini. Adapun kru dalam pembuatan film ini terdiri dari 4 orang, dimana tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kru

NO.	NAMA	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
1.	Rizal Afif M	Sutradara, Scripwriter, Editor
2.	Sri Wahyu Lestari	Asisten sutradara
3.	Maulina Dian E	Narator
4	Kevin Imanoel	Art Director
5	Azka Prio M	Campers 1

6	M. Fariz Nurrachman	Campers 2
---	---------------------	-----------

### 3.6.11 Alat yang digunakan

Kebutuhan akan perangkat keras yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini sudah layak dan memenuhi standar, diantaranya adalah:

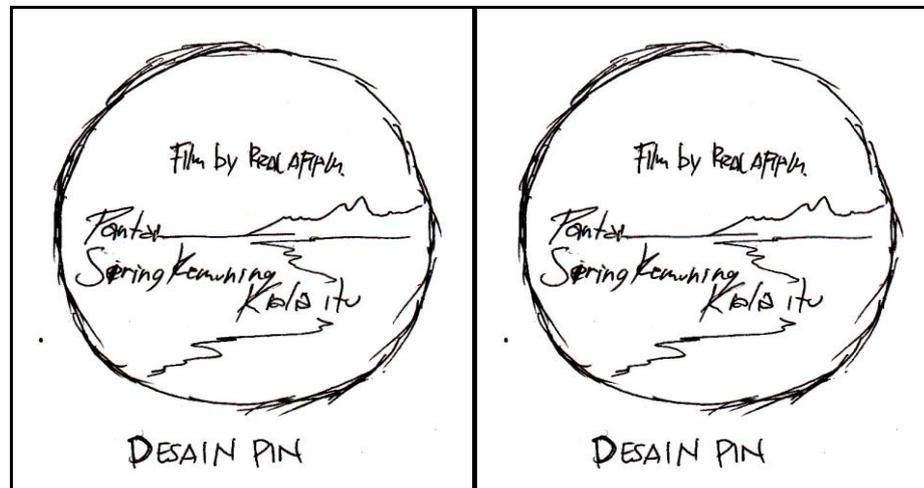
Tabel 3.7 Alat yang digunakan

No	Item	Qty
1	Notebook (Mobile Data)	1
2	Kamera DSLR	2
3	Lensa Tele	1
4	Boomer	1
5	Lensa Fix	1
6	Tripod	1
7	Monopod	1
8	Dolly Track Slider	1
9	Mini Jimmy Jib	1

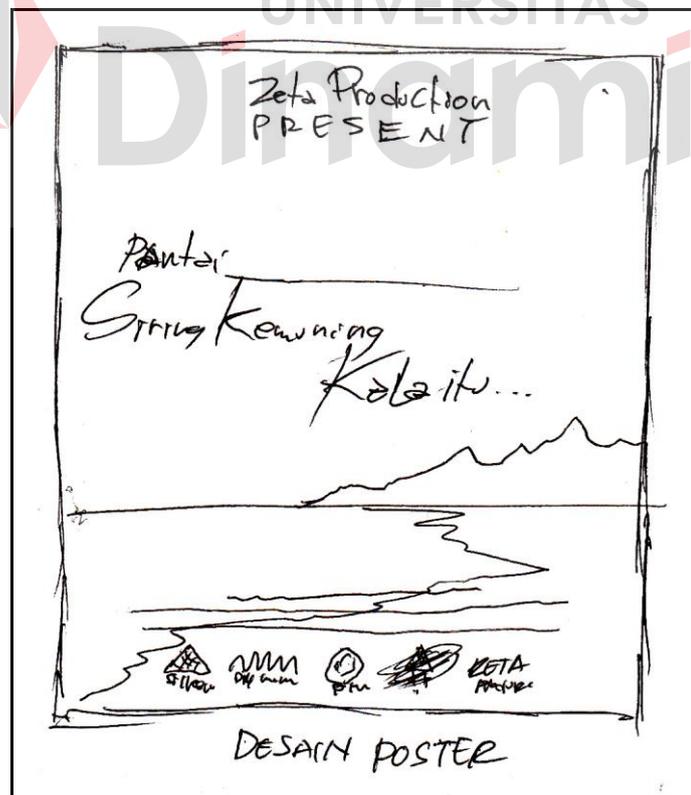
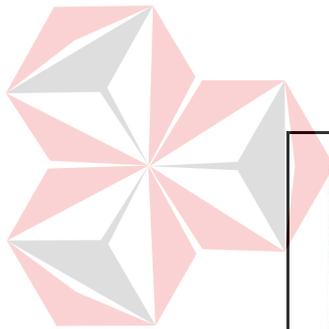
### 3.6.12 Publikasi

Perancangan publikasi sangat diperlukan untuk mempromosikan karya kita supaya dapat menarik. Publikasi pada perancangan karya ini berisi desain poster, cover box CD, dan cover cakram CD. Desain poster, cover CD dan cakram CD. Konsep yang saya buat dalam publikasi ini lebih kepada kondisi Pantai Sirirng Kemuning pada saat itu juga, sehingga publikasi yang saya buat harus

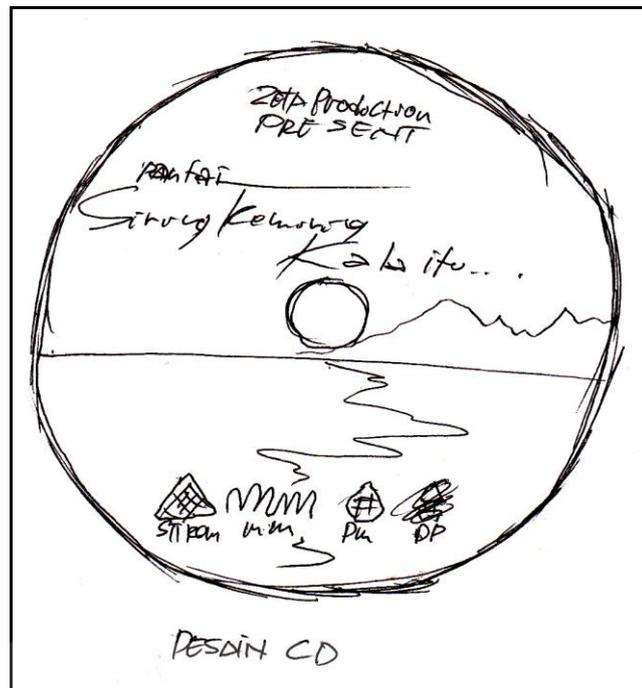
mengutamakan keaslian dari pantai itu sendiri tanpa melebihi ataupun mengurangi.



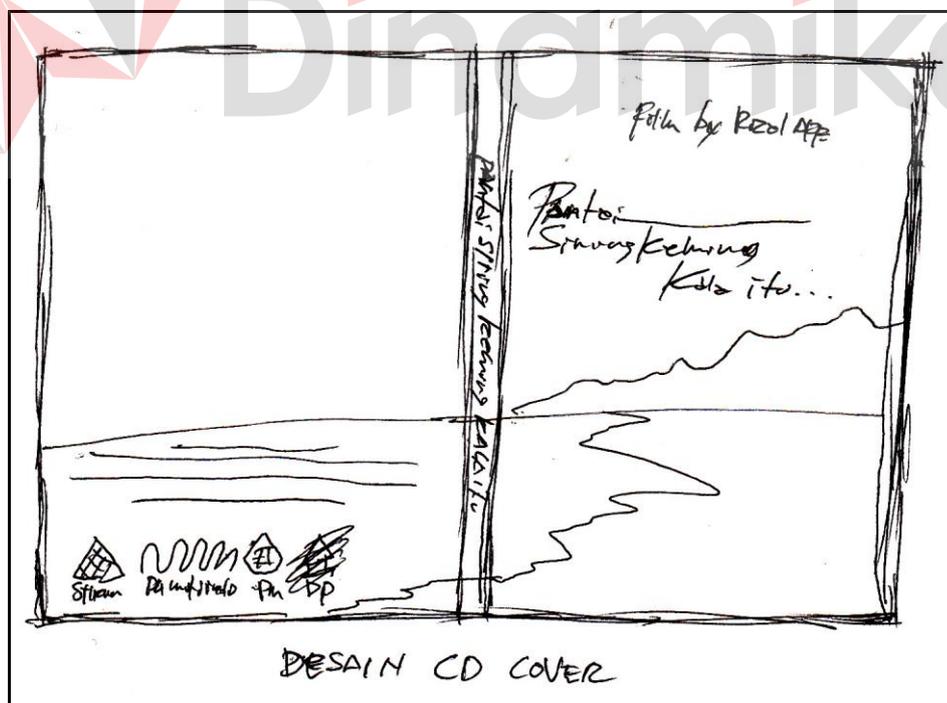
Gambar 3.11 Sketsa Pin



Gambar 3.12 Sketsa Poster



Gambar 3.13 Sketsa CD



Gambar 3.14 Sketsa Cover CD

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI KARYA**

Pada bab ini akan dijelaskan proses saat pelaksanaan shooting dimulai hingga selesai serta teknik yang digunakan, dan pada tulisan ini akan menjelaskan beberapa laporan pada saat pembuatan film dokumenter Pantai Siring Kemuning, Bangkalan, Madura.

#### **4.1 Pra Produksi**

Pra produksi yang dilakukan setelah segala persiapan telah selesai adalah menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan film dokumenter yang akan dibuat dan akan dilanjutkan dengan produksi film tersebut. Sedangkan pra produksi lainnya telah dijelaskan pada Bab III.

#### **4.2 Produksi**

Proses produksi berlangsung mengikuti penjadwalan yang telah disusun dalam perancangan karya. Beberapa perubahan waktu terjadi sesuai situasi dan kondisi, namun proses syuting tetap berjalan sesuai dengan jadwal. Proses syuting yang bertempat di lokasi Pantai Siring Kemuning sebagai lokasi utama dalam produksi film dokumenter ini berlangsung pada tanggal 26 Maret 2014 – 04 Mei 2014. Sedangkan untuk syuting di luar Pantai Siring Kemuning dilakukan pada periode 28 April 2014 – 17 Mei 2014. Adapun implementasi dari pelaksanaan produksi film dokumenter ini sebagai berikut:

#### 1. Proses Setting Kamera

Kamera DSLR menjadi pilihan saya dalam produksi film dokumenter ini karena kamera yang saya gunakan untuk produksi ini didukung oleh sistem lensa Macro yang mampu menangkap dan merekam gambar dengan sangat tajam dan memiliki kualitas zoom yang sangat besar pada objek gambar yang jauh.

#### 2. Teknik Pengamatan Gambar

Teknik pengamatan gambar dalam film dokumenter saya yaitu dengan menggunakan media menu LCD monitor pada kamera. Karena bilamana saya menggunakan TV Preview akan memakan banyak waktu dan biaya.

#### 3. Teknik Pengambilan Gambar

Ada dua macam teknik pengambilan gambar dalam film ini yaitu teknik panning, zooming, tracking, dan tilt. Sedangkan untuk menambah daya tarik visual grafis digunakan juga teknik pengambilan dengan modus kamera angle. Dalam pengambilan gambar film ini saya hanya menggunakan low angle dan eye level karena keterbatasan lokasi yang tidak memungkinkan untuk diambil gambarnya dari atas karena keterbatasan alat yang tersedia.

#### 4. Tata Setting Lokasi

Setting lokasi merupakan bagian dari latar belakang untuk keperluan pengambilan gambar. Setting lokasi tidak selalu berbentuk bangunan dekorasi tetapi lebih menekankan bagaimana membuat suasana ruang mendukung dan mempertegas latar peristiwa sehingga mengantarkan alur cerita secara menarik. Dan film dokumenter ini tidak memerlukan tata setting

seperti tersebut, karena film dokumenter ini menggambarkan cerita kehidupan nyata dan kondisi asli.

#### 5. Tata Suara

Suara yang baik adalah suara yang sesuai dengan tema dan kondisi yang ada pada film tersebut, maka untuk itu diperlukan jenis boomer yang tepat dan berkualitas pada pembuatan film dokumenter ini, terutama pada saat wawancara dengan narasumber.

#### 6. Tata Cahaya

Penataan cahaya dalam produksi film sangat menentukan bagus tidaknya kualitas teknik film tersebut. Seperti fotografi, Jika tidak ada cahaya sedikitpun maka kamera tidak akan dapat merekam objek. Tetapi dalam produksi film saya tidak menggunakan lighting dikarenakan pada setting lokasi untuk pengambilan gambar sudah cukup cahaya.

### 4.3 Pasca produksi

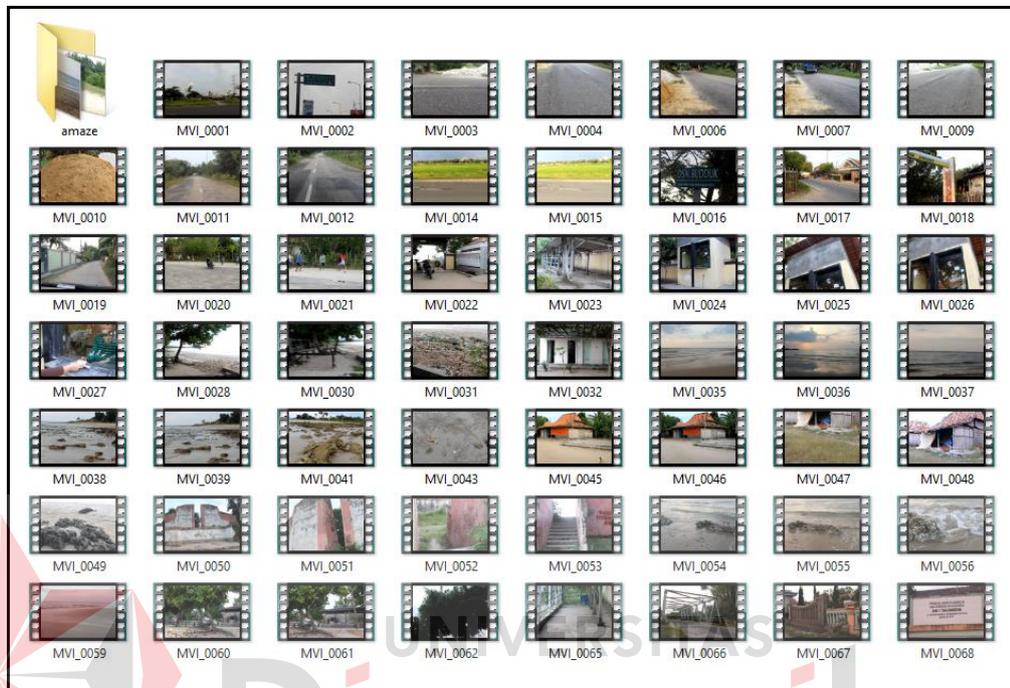
Pada tahapan pasca produksi ini dilakukan proses *editing* yang pada dasarnya adalah menyusun dan mewujudkan naskah berdasarkan hasil syuting.

Pasca produksi dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

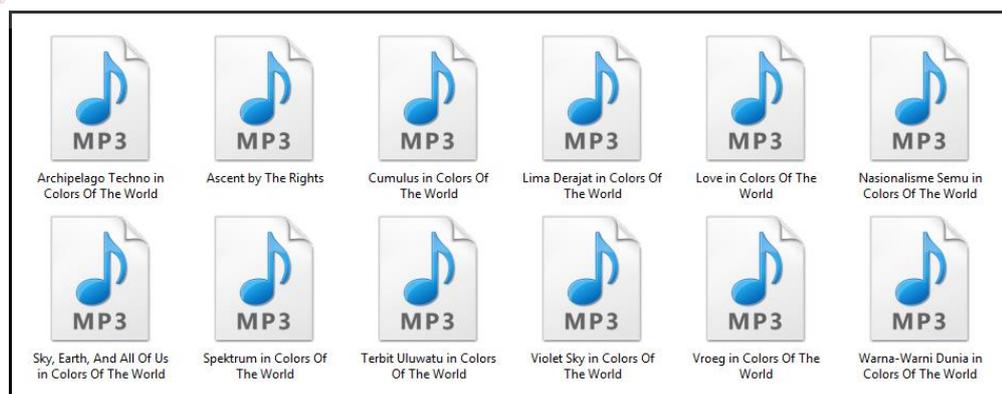
#### 1. Proses pemilihan *file*

Proses penyeleksian *file* hasil produksi dilakukan pada semua *file*, baik video maupun audio. Pemilihan dilakukan dengan penilaian pada segala aspek baik pada kualitas gambar atau suara, kesesuaian pada adegan, dan terutama pada

kesesuaian dengan *keyword*. Proses pemilihan *file* ini kemudian dilanjutkan pada pengelompokan *file* menurut nomor *scene* atau adegan.



Gambar 4.1 Stok Video Hasil Produksi  
(Sumber: Olahan peneliti)

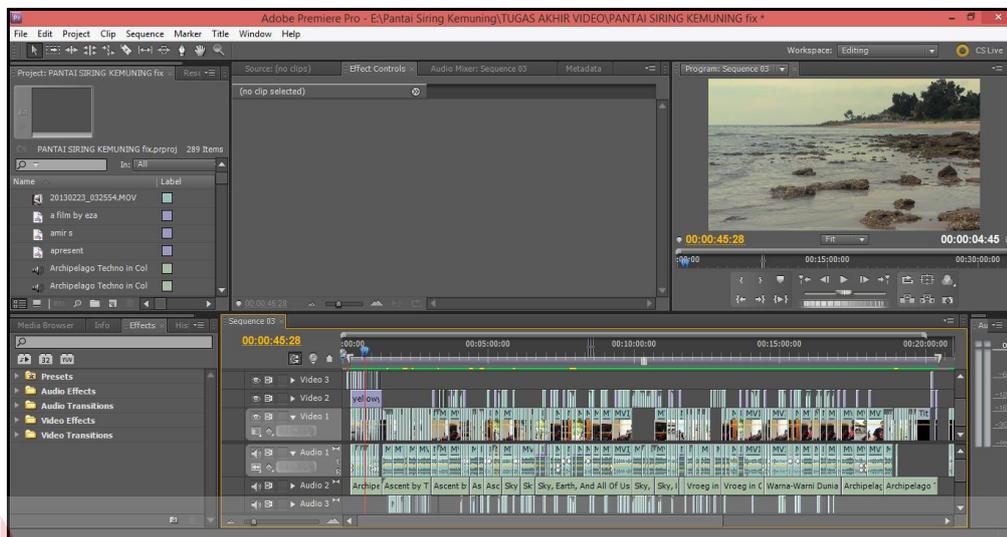


Gambar 4.2 Stok Tema Musik  
(Sumber: Olahan peneliti)

## 2. Proses Penataan *Stock Shoot*

Penataan *stock shoot* atau yang biasa disebut dengan istilah *compiling* merupakan proses penataan video-video secara berurutan sesuai dengan

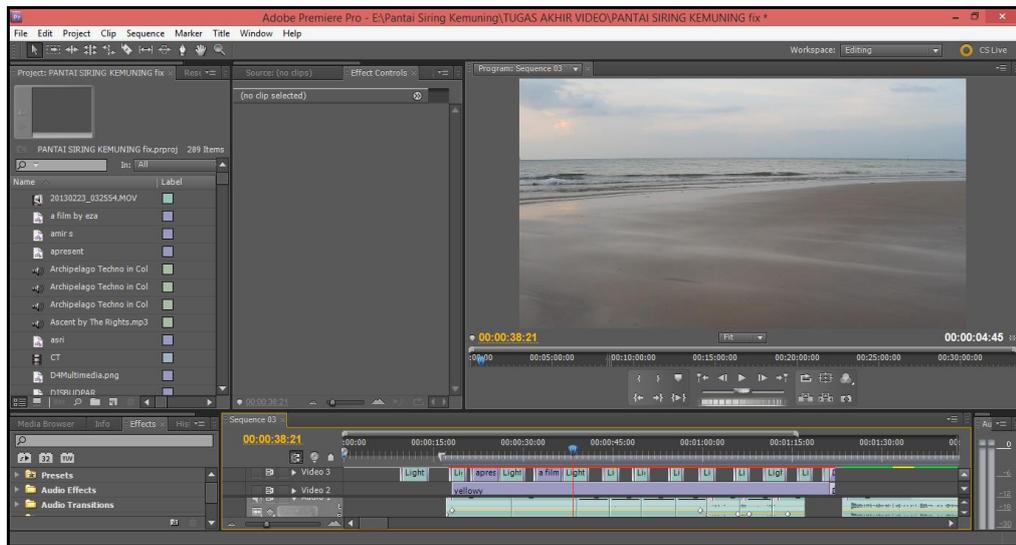
naskah yang telah dibuat. Penataan *stock shoot* ini dilakukan menggunakan software Premiere Pro.



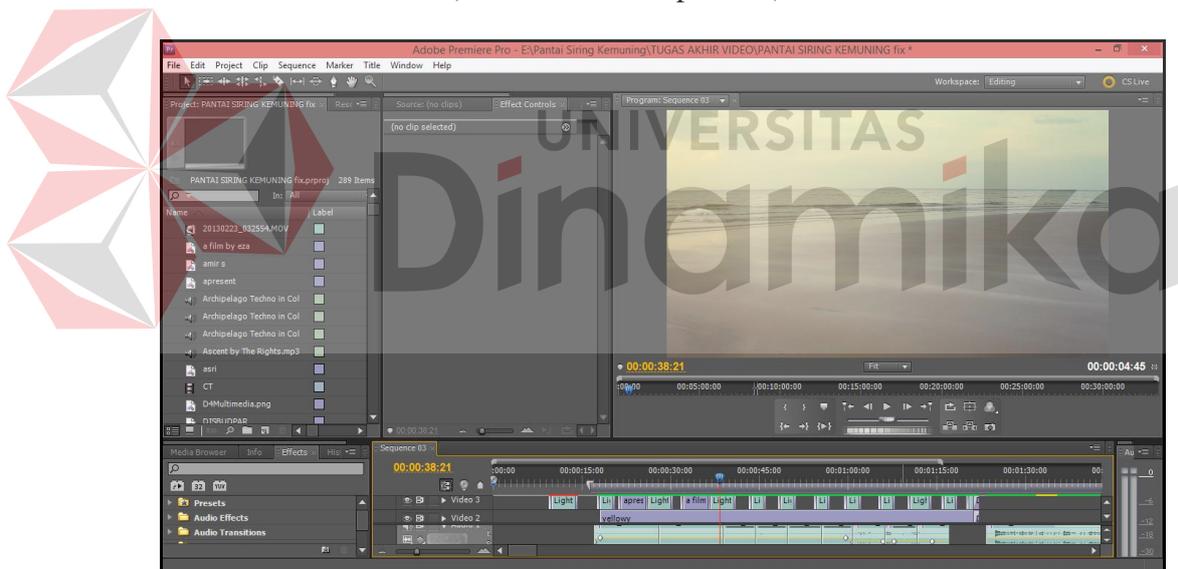
Gambar 4.3 Proses *Compiling*  
(Sumber: Olahan peneliti)

### 3. Proses Pewarnaan

Pada dasarnya konsep dari pewarnaan atau color grading berfungsi untuk menyamakan warna tiap-tiap video yang telah diambil agar menjadi suatu kesinambungan. Konsep pewarnaan juga dapat mendukung untuk membangun suasana yang diinginkan. Dalam pembuatan film dokumenter ini ini, sesuai dengan *keyword*, pewarnaan akan didominasi oleh pewarnaan *sosial masyarakat* atau gelap. Suasana gelap juga diraih dengan mengutamakan warna-warna dingin seperti biru, dipadu dengan nuansa pucat yang diraih dengan menurunkan warna atau saturasi.



Gambar 4.4 Video Sebelum Pewarnaan  
(Sumber: Olahan peneliti)

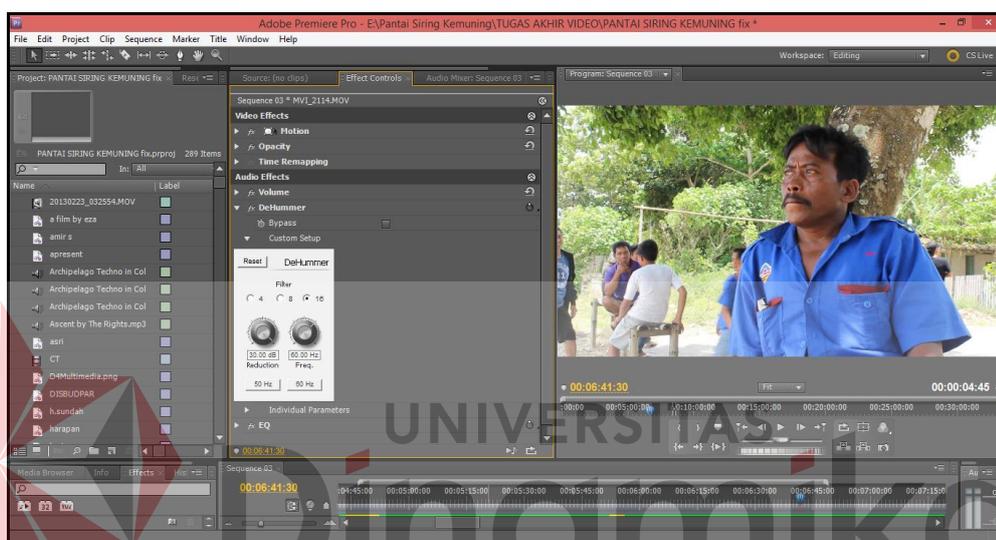


Gambar 4.5 Video Setelah Pewarnaan  
(Sumber: Olahan peneliti)

#### 4. Tata Suara

Proses *tata suara* terbagi dalam beberapa tahapan utama. Yang pertama adalah penataan sesuai dengan visual yang telah dibuat. Penataan ini mengutamakan pada penepatan visual adegan dengan suara-suara seperti dialog dan properti. Setelah suara dialog dan properti menempel dengan

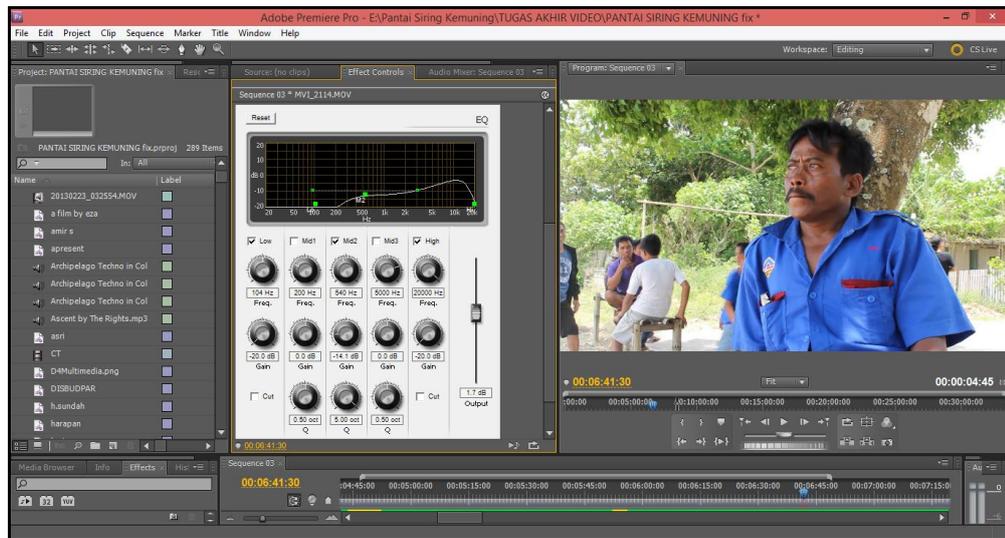
sempurna pada visual, maka tahap selanjutnya adalah menambahkan *ambience* atau suara atmosfer yang dilakukan melalui *room reverb* atau pembentukan ruang. Suara atmosfer ini hubungannya erat dengan lokasi. Maka penambahan suara atmosfer ini disesuaikan dengan lokasi yang nampak pada visual, salah satunya pengurangan suara noise pada saat wawancara.



Gambar 4.6 Proses Pengurangan Noise  
(Sumber: Olahan peneliti)

Setelah semua suara tertata dengan rapi, maka proses selanjutnya yaitu memasuki tahapan penambahan musik. Musik tema pada film ini murni dari Composer yang bernama Luthfi Pradita. Beliau membuat musik tema sesuai dengan etnik dari daerah tersebut.

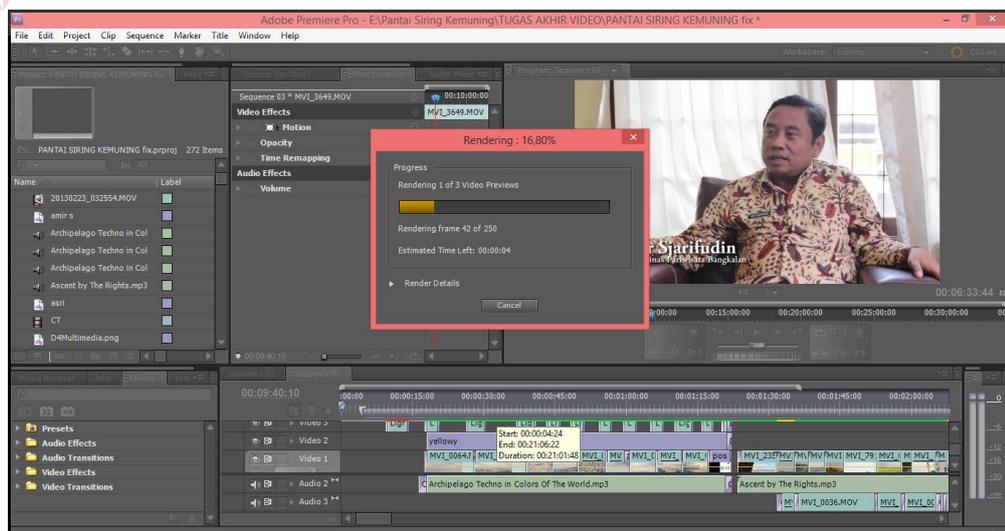
Langkah terakhir yaitu menyeimbangkan tiap-tiap suara menurut porsi masing-masing. *Balancing* berperan dalam menjaga kenyamanan penonton pada saat melihat film, sehingga elemen audio dapat tetap berada dalam fungsi mempengaruhi alam bawah sadar dan emosi penonton.



Gambar 4.7 Proses *Balancing*  
(Sumber: Olahan peneliti)

## 5. *Rendering*

Proses *rendering* adalah proses akhir dari pasca produksi untuk menjadikan film yang telah disusun ke dalam sebuah film utuh. Media yang dipilih untuk film ini adalah H264 dengan format media video mp4 dan audio aac.



Gambar 4.8 Proses *Rendering*  
(Sumber: Olahan peneliti)

#### 4.4 Hasil Film

Hasil film dari pembuatan Film Dokumenter ini akan dijabarkan melalui *screen shoot* film berikut:



Gambar 4.9 Intro dan Judul Film  
(Sumber: Olahan peneliti)



Gambar 4.10 Menceritakan tentang sejarah singkat Pantai Siring Kemuning beserta letak geografisnya.  
(Sumber: Olahan peneliti)

Dalam gambar di atas menceritakan tentang sejarah singkat Pantai Siring Kemuning beserta letak geografisnya serta dijelaskan pula tentang jarak tempuh yang akan dilalui dalam menuju Pantai Siring Kemuning.



Gambar 4.11 SOT Kepala Dinas Pariwisata  
(Sumber: Olahan peneliti)

Bapak Amir Sjarifudin menjelaskan tentang sejarah Pantai Siring Kemuning, letak nya, serta keadaan di lapangan. Beliau juga menjelaskan tentang rencana-rencana yang akan dilakukan dalam membangun kembali Pantai Siring Kemuning itu sendiri.



Gambar 4.12 SOT Kepala Desa Macajah  
(Sumber: Olahan peneliti)

Bapak H.Sundah menceritakan awal mula berdirinya Pantai Siring Kemuning sampai dalam keadaan rusak karena abrasi pantai. Dijelaskan pula saat terjadi pengerukan pasir secara massal yang dilakukan oleh warganya sendiri.



Gambar 4.13 SOT Kepala Dusun Budduk  
(Sumber: Olahan peneliti)

Bapak M. Nasir menceritakan tentang bagaimana pasir itu diambil oleh warganya dan para pengepul. Beliau juga menjelaskan tentang kurangnya perhatian dari pemerintah tentang keberadaan pantai siring kemuning.



Gambar 4.14 SOT Warga Pantai Siring Kemuning  
(Sumber: Olahan peneliti)

Bapak Jali menceritakan tentang asal mulanya pantai siring kemuning serta penyebab abrasi di sekitar pantai. Beliau juga berperan serta dalam pembangunan pantai siring kemuning yang berasal dari swadaya warga.



Gambar 4.15 Menceritakan tentang Pengerukan pasir batu  
di Pantai Siring Kemuning  
(Sumber: Olahan peneliti)

Gambar tersebut menceritakan tentang pengerukan pasir yang dilakukan warga sekitar untuk membangun rumah mereka dan membuat jalan di kecamatan tanjung bumi.



Gambar 4.16 Menceritakan tentang dampak dari musibah akibat abrasi Pantai (Sumber: Olahan peneliti)

Gambar tersebut menceritakan tentang dampak dari abrasi air laut di pantai siring kemuning meliputi rusaknya rumah warga, fasilitas sekitar pantai serta banyak warga yang kehilangan mata pencaharian mereka ketika berjualan di pantai.



Gambar 4.17 Menceritakan tentang usaha swadaya dari warga sekitar Pantai dalam mengelola Pantai (Sumber: Olahan peneliti)

Gambar tersebut menceritakan tentang usaha warga dalam memperbaiki fasilitas pantai dengan swadaya mereka sendiri. Hal tersebut dikarenakan ada peningkatan jumlah pengunjung setiap minggunya.



Gambar 4.18 Kritik dan saran dari pengunjung Pantai Siring Kemuning tentang fasilitas dan sistem manajemennya  
(Sumber: Olahan peneliti)

Ibu ida, ibu asri dan bapak hari menceritakan tentang pendapat mereka untuk fasilitas sekitar pantai serta tentang pesona yg disuguhkan dioleh pantai siring kemuning.



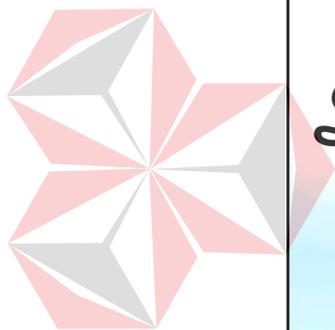
Gambar 4.19 Intro ending  
(Sumber: Olahan peneliti)

#### 4.5 Publikasi

Publikasi pada implementasi atau hasil akhir berisi desain poster, *cover box* CD, dan *cover* cakram CD. Desain poster, cover CD dan cakram CD.



Gambar 4.20 Pin Pantai Siring Kemuning Kala Itu



Gambar 4.21 Poster Pantai Siring Kemuning Kala Itu



Gambar 4.22 Cover Box CD Pantai Siring Kemuning Kala Itu



Gambar 4.23 Cover Cakram CD Pantai Siring Kamuning Kala Itu

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan perancangan, analisis, implementasi dan evaluasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk membuat Film Dokumenter ini, diperlukan beberapa teknik pengambilan gambar, yaitu Panning, tilting, tracking.
2. Untuk membuat Film Dokumenter yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat harus menyediakan data-data yang *Riil* untuk menunjang penjelasan yang dipaparkan oleh narrator.



#### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Film Dokumenter ini dapat dikembangkan menjadi media promosi bagi dinas pariwisata Kabupaten Bangkalan.
2. Film Dokumenter ini dapat dikembangkan menjadi salah satu episode dalam suatu program acara tentang kebudayaan dan social masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia & Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ardianto, Elvianaro dan Lukiati Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Beaver, Frank Eugene. 2009. *Dictionary of Film Terms*. New York: Twayne Publishers.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Effendy, Heru 2002. *Mari Membuat Film, panduan menjadi produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Giannetti, Louis. 2013. *Understanding Movies*. California: Pearson/Prentice Hall.
- Javandalasta, P. (2011). *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: MUMTAZ Media.
- Kotler, Philip. 2008. *Principles of Marketing*. California: Pearson/Prentice Hall.
- Kusrianto, Adi. 2004. *Tipografi Komputer untuk Desain Grafis*. Yogyakarta: Andi.
- Lincoln, Yvonna S., & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic inquiri*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Tjasmadi, Johan. 2008. *100 tahun bioskop di Indonesia*. Jakarta: Megindo Tunggal Sejahtera.
- Wibowo, Ibnu. 2013. *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar.

**Sumber Internet**

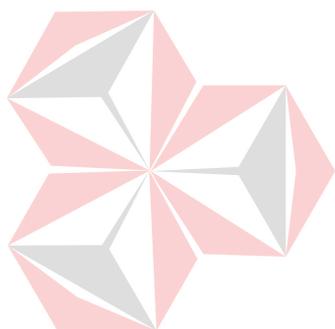
<http://www.google.com>. Diakses pada 26 April 2013 pukul 08.00 WIB.

<http://www.Madurachannel.com>. Diakses pada 10 Oktober 2013 Pukul 13.00 WIB.

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses pada Rabu, 29 Januari 2014 Pukul 24:50 WIB.

<http://www.lsf.go.id/film.php?module=peraturan&sub=detail&id=9>. Diakses pada Jumat, 31 Januari 2014 Pukul 00:30 WIB.

<http://www.citizenjournalism.com/hot-topics/daily-snapshot/hyperlapse>  
Diakses pada Jumat, 31 Januari 2014 Pukul 01:00 WIB.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**